

**PENGARUH SIKAP TERHADAP MODEL BISNIS BERKELANJUTAN,
NORMA SOSIAL DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN
TERHADAP NIAT PERILAKU UNTUK MENGADOPSINYA DENGAN
KEMITRAAN EKOSISTEM INOVASI TERBUKA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI KASUS PADA USAHA COBEK BATU MERAPI)**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Nama : Aldian Sidha Pamungkas
Nomor Mahasiswa : 20311310
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasi
Dosen Pembimbing : Drs. Al Hasin MBA., CSEP.

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH SIKAP TERHADAP MODEL BISNIS BERKELANJUTAN,
NORMA SOSIAL DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN
TERHADAP NIAT PERILAKU UNTUK MENGADOPSINYA DENGAN
KEMITRAAN EKOSISTEM INOVASI TERBUKA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI KASUS PADA USAHA COBEK BATU MERAPI)**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia



Disusun Oleh

Nama : Aldian Sidha Pamungkas
Nomor Mahasiswa : 20311310
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasi
Dosen Pembimbing : Drs. Al Hasin MBA., CSEP.

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 02 Oktober 2025

Penulis,



Aldian Sidha Pamungkas

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH SIKAP TERHADAP MODEL BISNIS BERKELANJUTAN,
NORMA SOSIAL DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN
TERHADAP NIAT PERILAKU UNTUK MENGADOPSINYA DENGAN
KEMITRAAN EKOSISTEM INOVASI TERBUKA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI KASUS PADA USAHA COBEK BATU MERAPI)**

Nama : Aldian Sidha Pamungkas
Nomor Mahasiswa : 20311310
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, 02 Oktober 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Al Hasin', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive.

Drs. Al Hasin MBA., CSEP.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH SIKAP TERHADAP MODEL BISNIS BERKELANJUTAN, NORMA SOSIAL DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN TERHADAP NIAT PERILAKU UNTUK MENGADOPSINYA DENGAN KEMITRAAN EKOSISTEM INOVASI TERBUKA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA USAHA COBEK BATU MERAPI)

Disusun oleh : Aldian Sidha Pamungkas

Nomor Mahasiswa : 20311310

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 03 November 2025

Pembimbing TA : Al Hasin, Drs., MBA.
Penguji : Dessy Isfianadewi, Dr., S.E., M.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. al-Baqarah: 286)

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR Muslim).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “PENGARUH SIKAP TERHADAP MODEL BISNIS BERKELANJUTAN, NORMA SOSIAL DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN TERHADAP NIAT PERILAKU UNTUK MENGADOPSINYA DENGAN KEMITRAAN EKOSISTEM INOVASI TERBUKA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA USAHA COBEK BATU MERAPI)” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya penulis menghadapi banyak tantangan dan rintangan. Namun demikian, segala tantangan dan rintangan tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi penulis untuk berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Semua tantangan dapat di atasi karena rahmat dan petunjuk Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang dapat memberikan pedoman ke arah perbaikan serta penyempurnaan dari penulisan tugas akhir skripsi ini.

Dalam menyelesaikan proses penulisan tugas akhir skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan yang berupa materi maupun non materi dari berbagai pihak

manapun. Melalui bantuan tersebut, penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.SI., M.Ec., Ph.D., CfrA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Al Hasin MBA., CSEP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, kesabaran, serta bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis Almarhum Bapak Budiono dan Ibu Puji Lestari, terima kasih atas segala kasih sayang, arahan, doa dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Seluruh keluarga besar penulis terutama Kakak penulis Ayu Sidha Wardani, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
9. Terima kasih kepada Farah Putri Sanhar yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam setiap proses yang penulis jalani. Sehingga penulis dapat melalui setiap tantangan dengan lebih ringan dan penuh keyakinan.

10. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, yaitu Wisnu, Vibi, Bala, Adira, Galih, dan Gifari, yang senantiasa hadir memberikan semangat, arahan, serta dukungan, dan dengan sabar terus mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap responden UMKM Karya Batu Indah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, sehingga dapat melengkapi pembuatan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang secara tidak langsung telah terlibat dan membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Tanpa adanya pihak terlibat di atas, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Penulis berharap atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi amal baik dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin. Penulis juga ingin menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyusunan tugas akhir ini terdapat kekurangan atau kesalahan yang tidak sengaja dilakukan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang manajemen dan bisnis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap model bisnis berkelanjutan, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku pelaku UMKM dalam mengadopsi model bisnis berkelanjutan, dengan kemitraan ekosistem inovasi terbuka sebagai variabel intervening. Objek penelitian difokuskan pada UMKM Karya Batu Indah, yaitu pengrajin cobek batu Merapi yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya melalui penerapan prinsip keberlanjutan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 110 orang, dengan kriteria sebagai berikut: merupakan pelaku usaha aktif dalam UMKM Karya Batu Indah, telah menjalankan usaha minimal selama satu tahun, memiliki peran dalam pengambilan keputusan usaha, serta bersedia dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin, kemudian data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemitraan ekosistem inovasi terbuka, serta berkontribusi terhadap sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan. Selanjutnya, kemitraan ekosistem inovasi terbuka dan kontrol perilaku yang dirasakan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku pelaku UMKM dalam mengadopsi model bisnis berkelanjutan. Sikap terhadap model bisnis berkelanjutan juga berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model bisnis berkelanjutan pada UMKM cobek batu Merapi lebih banyak ditentukan oleh dukungan sosial dan kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan praktik keberlanjutan, dibandingkan dengan sikap individual semata. Oleh karena itu, membangun ekosistem kemitraan yang mendukung inovasi terbuka serta memperkuat norma sosial menjadi kunci penting dalam meningkatkan komitmen UMKM terhadap keberlanjutan.

Kata kunci: model bisnis berkelanjutan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, kemitraan ekosistem inovasi terbuka, niat perilaku, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of attitudes toward sustainable business models, social norms, and perceived behavioral control on the behavioral intentions of MSMEs to adopt sustainable business models, with open innovation ecosystem partnerships as an intervening variable. The research object focused on the Karya Batu Indah MSME, a Cobek Batu Merapi craftsman with the potential to develop his business through the application of sustainability principles. Respondents in this study numbered 110 people, meeting the following criteria: active business actors within the Karya Batu Indah MSME, having run the business for at least one year, having a role in business decision-making, and being willing and able to provide the information required for the study. Data collection was conducted using a five-point Likert scale questionnaire, then the data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS)-based Structural Equation Modeling (SEM) method using SmartPLS 3.0 software. The results show that social norms have a significant positive influence on open innovation ecosystem partnerships and contribute to attitudes and perceived behavioral control. Furthermore, open innovation ecosystem partnerships and perceived behavioral control were shown to have a significant positive influence on MSMEs' behavioral intentions to adopt sustainable business models. Attitudes toward sustainable business models also positively influenced behavioral intentions. The conclusion of this study is that the adoption of sustainable business models in the Cobek Batu Merapi MSMEs is more determined by social support and the ability of business actors to control sustainability practices, rather than individual attitudes alone. Therefore, building a partnership ecosystem that supports open innovation and strengthens social norms is key to increasing MSMEs' commitment to sustainability.

Keywords: *sustainable business models, social norms, perceived behavioral control, open innovation ecosystem partnerships, behavioral intentions, MSMEs.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori <i>The Planned Behavior</i> (TBP)	10
2.1.2. Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan.....	13

2.1.3. Norma Sosial.....	14
2.1.4. Kontrol Perilaku yang Dirasakan.....	15
2.1.5. Kemitraan dalam Ekosistem Inovasi Terbuka	17
2.1.6. Niat Berperilaku.....	18
2.2. Formulasi Hipotesis.....	20
2.2.1. Pengaruh Sikap Manajer terhadap Niat Menerapkan Model Bisnis Berkelanjutan	20
2.2.2. Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Niat Untuk Mengimplementasikan Model Bisnis Berkelanjutan	21
2.2.3. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Sikap Manajer Dalam Model Bisnis Berkelanjutan.	22
2.2.4. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan.....	22
2.2.5. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Ekosistem Inovasi Terbuka	23
2.2.6. Pengaruh Partisipasi Dalam Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Sikap Manajer Dalam Model Bisnis Berkelanjutan.....	24
2.2.7. Pengaruh Partisipasi Dalam Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan.....	25
2.2.8. Pengaruh Partisipasi Dalam Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Niat Penerapan Model Bisnis Berkelanjutan	25
2.3. Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Lokasi Penelitian	29
3.2. Jenis Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel	30

3.4. Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	32
3.5.1 Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan (X1)	32
3.5.2. Norma Sosial (X2).....	33
3.5.3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (X3).....	33
3.5.4. Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka (M).....	34
3.5.5. Niat Perilaku (Y).....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Skala Pengukuran	36
3.8. Pengujian Instrumen Penelitian.....	37
3.8.1. Uji Validitas	37
3.8.2. Uji Reliabilitas	39
3.9. Analisis Deskriptif.....	40
3.10. Analisis Statistik	41
3.11. Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	42
3.11.1. Evaluasi <i>Outer Model</i>	43
3.11.2. Evaluasi <i>Inner Model</i>	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Karakteristik Responden	47
4.1.1. Jenis Kelamin Responden.....	47
4.1.2. Usia Responden	48
4.1.3. Pendidikan Terakhir Responden	50
4.1.4. Pendapatan Responden	51

4.1.5. Lama Bergabung Dengan Paguyuban Karya Batu Indah	52
4.2. Analisis Deskriptif Variabel.....	53
4.2.1. Variabel Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	53
4.2.2. Variabel Norma Sosial	56
4.2.3. Variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	57
4.2.4. Variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka.....	58
4.2.5. Variabel Niat Perilaku	60
4.3. Evaluasi Model.....	61
4.3.1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	61
4.3.2. Validitas Konvergen.....	61
4.3.3. Validitas Diskriminan	63
4.3.4. Reliabilitas	66
4.4. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	67
4.4.1. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	67
4.4.2. <i>Predictive Relevance (Q Square)</i>	69
4.4.3 Nilai F^2	71
4.4.4. Uji Model Fit (NFI)	73
4.5. Hasil Pengujian Hipotesis	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Implikasi Manajerial.....	85
5.3. Keterbatasan Penelitian	86
5.4. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Indikator Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	32
Tabel 3.2. Indikator Norma Sosial	33
Tabel 3.3. Indikator Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	34
Tabel 3.4. Indikator Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	34
Tabel 3.5. Indikator Niat Perilaku	35
Tabel 3.6. Skala Likert	37
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas dari Item-Item Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian	40
Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 4.2. Usia Responden.....	48
Tabel 4.3. Pendidikan Terakhir Responden	50
Tabel 4.4. Pendapatan Responden	51
Tabel 4.5. Lama Bergabung Dengan Paguyuban Karya Batu Indah	52
Tabel 4.6. Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan.....	54
Tabel 4.7. Deskriptif Variabel Norma Sosial.....	56
Tabel 4.8. Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	57
Tabel 4.9. Deskriptif Variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	59
Tabel 4.10. Deskriptif Variabel Niat Perilaku	60
Tabel 4.11. Uji Validitas Konvergen	62
Tabel 4.12. Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	64

Tabel 4.13. Nilai <i>Loading Silang (Cross Loading)</i>	64
Tabel 4.14. Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 4.15. Hasil Pengujian <i>R Square</i>	68
Tabel 4.16. <i>Predictive Relevance</i>	70
Tabel 4.17. Nilai F^2 Model.....	71
Tabel 4.18. Hasil Uji Model Fit	73
Tabel 4.19. Pengujian Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1. Model Struktural	67
Gambar 4.2. <i>Predictive Relevance</i>	70
Gambar 4.3. Pengujian Hipotesis.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Test	102
Lampiran 3. Tabulasi Data Jawaban Responden	107
Lampiran 4. Karakteristik Responden.....	116
Lampiran 5. Analisis Deskriptif Variabel	118
Lampiran 6. Hasil Uji SEM-PLS	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era disrupsi ekonomi dan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, inovasi model bisnis terbuka dan berkelanjutan semakin diakui sebagai strategi penting termasuk bagi perusahaan atau bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bertahan dan berkembang. Pendekatan ini menekankan kolaborasi lintas sektor serta pemanfaatan sumber daya eksternal guna menciptakan nilai bersama (Lüdeke-Freund, 2020). Di sisi lain, meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan telah mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi prinsip *triple bottom line*, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Geissdoerfer *et al.*, 2018). Inovasi model bisnis terbuka dan berkelanjutan tidak hanya menciptakan keuntungan jangka panjang, tetapi juga memperkuat keberlanjutan komunitas dan lingkungan sekitar.

Salah satu sektor UMKM yang khas dan memiliki nilai budaya tinggi adalah usaha pengrajin cobek batu Merapi di wilayah Muntilan, Magelang. Produk ini memiliki nilai budaya tinggi dan berbasis pada keahlian tradisional masyarakat sekitar Gunung Merapi, yang dikenal sebagai sentra produksi alat masak tradisional berkualitas tinggi. Karya Batu Indah, sebagai paguyuban pengrajin cobek batu, memainkan peran penting dalam melestarikan nilai budaya tersebut melalui praktik produksi yang menggunakan batu alam pilihan dan teknik pemahatan manual yang

diwariskan secara turun-temurun (Andriani & Mu'is, 2017). Namun, pelaku usaha ini menghadapi berbagai tantangan kontemporer, seperti perubahan permintaan pasar, tekanan kompetisi produk impor, serta keterbatasan dalam mengakses teknologi dan pasar digital (Permata *et al.*, 2023).

Mengadopsi inovasi model bisnis terbuka dan berkelanjutan (*open business model innovation*) menjadi opsi strategis untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha ini. Namun, adopsi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, melainkan juga oleh faktor psikologis dan sosial yang membentuk niat perilaku (*behavioral intention*) pelaku usaha (Lüdeke-Freund, 2020). Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat untuk mengadopsi model bisnis baru dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap inovasi model bisnis berkelanjutan (*attitude towards SBMI*), norma sosial (*social norms*), dan persepsi kendali atas perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Sikap positif terhadap keberlanjutan dapat memperkuat kecenderungan seseorang untuk mengadopsi inovasi berkelanjutan (Dangelico & Vocalelli, 2017). Di sisi lain, ketika pelaku usaha memiliki pandangan negatif atau netral terhadap perubahan, maka adopsi model bisnis baru sulit untuk diwujudkan (Severo *et al.*, 2021). Dalam konteks cobek batu Merapi, sikap terhadap inovasi berkelanjutan menjadi krusial dalam mendorong perubahan pola pikir dan praktik bisnis tradisional menuju sistem yang lebih kolaboratif dan adaptif (Jansson *et al.*, 2017). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana pelaku usaha menanggapi inovasi model bisnis

yang terbuka dan berkelanjutan menjadi sangat penting, terutama dalam membentuk niat perilaku mereka untuk menerapkannya (Bansal *et al.*, 2021).

Norma sosial (*social norms*) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengrajin, terutama dalam komunitas yang masih menjunjung tinggi nilai kolektif dan keterikatan budaya (White *et al.*, 2009). Apabila lingkungan sekitar memberikan dukungan terhadap inovasi dan keberlanjutan, maka kemungkinan besar pelaku usaha akan terdorong untuk mengikuti arus perubahan tersebut (Farrow *et al.*, 2017). Dalam kasus Karya Batu Indah, norma sosial yang mendukung praktik keberlanjutan dapat mendorong seluruh anggota paguyuban untuk berinovasi secara kolektif.

Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) mencerminkan sejauh mana para pengrajin merasa mampu untuk mengadopsi model bisnis baru dengan sumber daya yang dimiliki. Jika pelaku usaha merasa memiliki cukup sumber daya, informasi, dan keterampilan, maka mereka lebih mungkin memiliki niat yang kuat untuk berubah (Kautonen *et al.*, 2015). Sebaliknya, persepsi rendah terhadap kendali dapat melemahkan niat meskipun sikap dan norma sosial mendukung (Yzer, 2012). Dalam konteks UMKM seperti cobek batu Merapi, persepsi ini sangat dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi, pelatihan, dan dukungan dari pemangku kepentingan (Kautonen *et al.*, 2015). Tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan akses informasi kerap menjadi penghalang dalam implementasi inovasi (Phuoc *et al.*, 2020).

Lebih jauh, *open innovation ecosystem partnerships* merupakan variabel penting yang menjembatani hubungan antara sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku dengan niat untuk bertindak (Vanhaverbeke *et al.*, 2018). Dalam ekosistem ini, pelaku usaha terhubung dengan aktor lain yang bersama-sama membangun lingkungan kondusif bagi inovasi (Chesbrough *et al.*, 2018). Dalam kaitannya dengan TPB, variabel *open innovation ecosystem partnerships* dapat berperan sebagai intervening variable yang menjembatani hubungan antara ketiga faktor TPB dengan *behavioral intention*. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah, sektor pariwisata, dan akademisi membuka peluang peningkatan kapasitas, promosi produk, dan akses ke pasar yang lebih luas (Bogers *et al.*, 2017).

Di tengah keterbatasan internal, keterlibatan dalam ekosistem inovasi terbuka memberikan manfaat berupa aliran informasi, teknologi, dan jejaring pemasaran (Chesbrough *et al.*, 2018). Di sinilah keterbukaan dan kolaborasi menciptakan sinergi lintas sektor untuk mendorong perubahan model bisnis secara lebih berkelanjutan. Kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka juga memperkuat akses pada pengetahuan eksternal dan praktik terbaik yang dapat mempercepat proses adopsi inovasi (Spithoven *et al.*, 2013). Bagi pengrajin cobek batu, keterlibatan dalam kemitraan semacam ini dapat menjadi titik awal transformasi model bisnis dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih adaptif dan berorientasi masa depan (Giudice *et al.*, 2021). Selain itu, proses ini juga dapat membangun kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengambil risiko inovatif (Pikkarainen *et al.*, 2017).

Penerapan model bisnis terbuka dan berkelanjutan pada usaha cobek batu Merapi sangat potensial untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan inovasi modern yang ramah lingkungan. Meskipun masih terdapat resistensi dan tantangan struktural, namun peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan jangkauan pasar terbuka luas apabila didukung oleh kemitraan yang efektif dan pendekatan kolaboratif (Giudice *et al.*, 2021). Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi UMKM budaya untuk menjangkau pasar internasional melalui narasi keberlanjutan dan keunikan produk.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh sikap terhadap inovasi model bisnis berkelanjutan, norma sosial, dan *perceived behavioral control*, serta peran intervening *open innovation ecosystem partnerships*, terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengrajin cobek batu Merapi dalam mengadopsi model bisnis terbuka dan berkelanjutan. Fokus pada UMKM Karya Batu Indah menjadi penting untuk merumuskan strategi berbasis realitas lokal guna meningkatkan profitabilitas sekaligus keberlanjutan ekonomi dan budaya di masa depan (Bocken & Short, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap terhadap model bisnis berkelanjutan berpengaruh terhadap niat berperilaku pada UMKM Karya Batu Indah?

2. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat berperilaku pada UMKM Karya Batu Indah?
3. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap sikap terhadap model bisnis berkelanjutan pada UMKM Karya Batu Indah?
4. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dirasakan pada UMKM Karya Batu Indah?
5. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap kemitraan ekosistem inovasi terbuka UMKM Karya Batu Indah?
6. Apakah kemitraan ekosistem inovasi terbuka berpengaruh terhadap sikap terhadap model bisnis berkelanjutan pada UMKM Karya Batu Indah?
7. Apakah kemitraan ekosistem inovasi terbuka berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dirasakan pada UMKM Karya Batu Indah?
8. Apakah kemitraan ekosistem inovasi terbuka berpengaruh terhadap niat berperilaku pada UMKM Karya Batu Indah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap terhadap model bisnis berkelanjutan terhadap niat berperilaku pada UMKM Karya Batu Indah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berperilaku pada UMKM Karya Batu Indah.

3. Untuk mengetahui pengaruh norma sosial terhadap sikap terhadap model bisnis berkelanjutan pada UMKM Karya Batu Indah.
4. Untuk mengetahui pengaruh norma sosial terhadap kontrol perilaku yang dirasakan pada UMKM Karya Batu Indah.
5. Untuk mengetahui pengaruh norma sosial terhadap kemitraan ekosistem inovasi terbuka UMKM Karya Batu Indah.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemitraan ekosistem inovasi terbuka terhadap sikap terhadap model bisnis berkelanjutan pada UMKM Karya Batu Indah.
7. Untuk mengetahui pengaruh kemitraan ekosistem inovasi terbuka terhadap kontrol perilaku yang dirasakan pada UMKM Karya Batu Indah.
8. Untuk mengetahui pengaruh kemitraan ekosistem inovasi terbuka terhadap niat berperilaku pada UMKM Karya Batu Indah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Perusahaan (UMKM Karya Batu Indah)

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam kepada Karya Batu Indah sebagai pelaku UMKM mengenai pentingnya inovasi model bisnis terbuka dan berkelanjutan. Dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti sikap terhadap inovasi, norma sosial, kontrol perilaku, serta peran kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka, perusahaan dapat menyusun strategi

yang lebih adaptif dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan membuka peluang kolaborasi dengan pihak eksternal seperti sektor pariwisata, pemerintah, dan institusi pendidikan.

2. Manfaat bagi Penulis dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi akademik dan praktis di bidang manajemen inovasi dan kewirausahaan, serta memberikan pengalaman langsung dalam riset lapangan pada UMKM berbasis budaya lokal. Melalui proses penelitian, penulis dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen ilmiah, dan mengaitkan teori dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini juga meningkatkan pemahaman penulis terhadap dinamika bisnis tradisional dalam konteks keberlanjutan dan kolaborasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi studi lanjutan terkait adopsi model bisnis terbuka dan berkelanjutan, khususnya dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* dan variabel *open innovation ecosystem partnerships*. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan UMKM di era digital.

3. Manfaat bagi Universitas

Bagi Universitas, penelitian ini menjadi kontribusi akademik yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan inovasi bisnis, khususnya dalam penerapan konsep keberlanjutan dan kolaborasi di lingkungan UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian ini memperkuat peran Universitas sebagai agen perubahan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis potensi daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *The Planned Behavior* (TPB)

Teori *The Planned Behavior* (TPB) adalah kerangka psikologis yang menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan memengaruhi niat dan perilaku individu (Ajzen, 1991). Dalam konteks model bisnis berkelanjutan, TPB telah diterapkan untuk memahami dan memprediksi penerapan praktik dan inovasi berkelanjutan. TPB digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerapan model bisnis berkelanjutan di kalangan UMKM, khususnya selama krisis seperti pandemi COVID-19 (Farell *et al.*, 2023). Canova *et al.* (2023) menggabungkan prediktor tambahan seperti norma moral dan orientasi dominasi sosial meningkatkan kekuatan penjelasan TPB dalam konteks berkelanjutan. TBP menjadi kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan memprediksi praktik bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farell *et al* (2023), yang dipublikasikan pada *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* terindeks Scopus (Q1) tentang pengaruh faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi niat manajer perusahaan dan UMKM di Spanyol untuk menerapkan *sustainable business model innovation*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode SEM-PLS. Kuesionernya disusun sesuai dengan konstruk *Theory of The*

Planned Behavior (sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan) serta menambahkan ekosistem inovasi terbuka. Terdapat 122 responden yang merupakan manajer atau pemilik UMKM dengan pegawai kurang dari 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat manajer dalam menerapkan model bisnis berkelanjutan di perusahaannya. Selain itu, ekosistem inovasi terbuka terbukti menjadi mediator parsial antara norma sosial dan sikap terhadap model bisnis berkelanjutan. Namun, penelitian ini dilakukan pada perusahaan berskala besar dengan manajer sebagai responden, sehingga konteksnya berbeda dengan UMKM yang memiliki sumber daya terbatas dan struktur organisasi yang lebih sederhana. Dengan demikian, masih terdapat gap mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam konteks UMKM tradisional, seperti pengrajin cobek batu Merapi, yang menjadi objek penelitian ini.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Chen *et al.* (2023), yang dipublikasikan pada Jurnal *Sustainability* terindeks Scopus (Q1) membahas tentang pengaruh tiga variabel utama TPB terhadap intensi perilaku pegawai bank dalam menerapkan *green finance*. Penelitian dilakukan kepada 123 pegawai bank dengan menyebarkan kuesioner selama periode September – Oktober tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksplanatori dengan teknik analisis *hierarchical regression* untuk melihat hubungan langsung dan efek moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude* (sikap), *subjective norm* (norma sosial), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

intensi pegawai bank dalam menerapkan *green finance*. Interaksi antara *internal measures* dengan ketiga variabel tersebut tidak memperkuat hubungan terhadap intensi perilaku. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan dengan struktur organisasi formal dan regulasi ketat, sehingga belum memberikan gambaran tentang niat perilaku dalam konteks UMKM yang berbasis budaya lokal dan usaha tradisional. Oleh karena itu, penelitian pada UMKM Karya Batu Indah dapat mengisi gap ini dengan meneliti konteks usaha tradisional di wilayah Merapi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bacon *et al.* (2019), yang dipublikasikan pada *International Journal of Information Management* terindeks Scopus (Q1) juga membahas tentang ekosistem inovasi terbuka. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kondisi-kondisi yang diperlukan agar proses transfer pengetahuan antar mitra dalam ekosistem inovasi terbuka dapat berhasil. Metode yang digunakan yaitu kualitatif komparatif melalui wawancara semi terstruktur dengan 30 pemangku kepentingan di berbagai UMKM. Analisis data menggunakan *Fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis* (fsQCA). Hasil penelitian menemukan bahwa tiga penentu utama keberhasilan intensi perilaku adalah karakteristik pengetahuan, hubungan antar organisasi, dan karakteristik organisasi. Kombinasi ketiganya tergantung pada jenis perusahaan dan memengaruhi keberhasilan transfer pengetahuan. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji peran norma sosial dan kemitraan ekosistem inovasi terbuka dalam memengaruhi niat perilaku, terutama di UMKM tradisional. Selain itu, lokasi penelitian tidak menekankan konteks budaya lokal, sehingga masih ada ruang untuk meneliti UMKM

Karya Batu Indah sebagai lokasi penelitian dengan fokus pada usaha cobek batu Merapi.

2.1.2. Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap merupakan komponen utama yang menentukan terbentuknya niat perilaku. Ajzen (1991) mendefinisikan sikap sebagai penilaian seseorang terhadap tindakan yang menguntungkan atau tidak. Sikap mencerminkan keyakinan pribadi seseorang terhadap suatu tindakan, di mana ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu tindakan, maka ia memiliki kecenderungan untuk melakukannya (Ajzen, 1985). Sedangkan, model bisnis berkelanjutan atau *Sustainable Business Model Innovation* (SBMI) merupakan proses mengintegrasikan model bisnis berkelanjutan dengan transformasi radikal dari model bisnis yang ada melalui inovasi model bisnis (Pan *et al.*, 2023).

SBMI bertujuan untuk merancang dan menerapkan model bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan sosial (Minatogawa *et al.*, 2022). Dengan demikian, mengacu pada kerangka TPB, sikap terhadap SBMI didefinisikan sebagai keyakinan dan penilaian pribadi manajer mengenai sejauh mana inovasi model bisnis berkelanjutan memberikan manfaat finansial, sosial, dan lingkungan bagi usaha mereka, yang pada akhirnya mendorong timbulnya niat untuk mengimplementasikannya. Ketika sikap terhadap SBMI semakin positif, TPB memprediksi bahwa niat manajer untuk menerapkannya juga akan semakin kuat.

Indikator dari sikap terhadap SBMI menurut Farell *et al* (2023) antara lain:

- 1) Dukungan terhadap produk sosial
- 2) Pertimbangan terhadap dampak sosial
- 3) Pertimbangan terhadap dampak lingkungan
- 4) Persepsi terhadap manfaat model bisnis berkelanjutan

2.1.3. Norma Sosial

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma sosial (*subjective norm*) merupakan salah satu determinan utama pembentuk niat perilaku. Norma sosial adalah persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang atau kelompok yang dianggap penting untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, norma tersebut terbentuk dari kemauan seseorang untuk mematuhi apa yang diyakini orang penting di sekitarnya, seperti orang tua, teman, rekan kerja, atau investor (Ajzen, 1991).

Secara lebih luas, norma sosial berfungsi sebagai mekanisme adaptasi perilaku dalam masyarakat. Norma sosial berfungsi sebagai mekanisme adaptasi perilaku yang membantu individu dan kelompok menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang dapat diprediksi (Cardinal & Cardinal, 2024). Norma tersebut bertindak sebagai mekanisme untuk mencerna dan memproses informasi, memfasilitasi kognisi sosial dan kolektif. Norma bukan hanya sekedar konvensi, tetapi merupakan bagian integral dari koordinasi dan adaptasi evolusioner perilaku sosial (Cardinal & Cardinal, 2023).

Dalam kerangka TPB, keberadaan norma sosial akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan ekspektasi sosial tersebut.

Ajzen (1985) menyatakan bahwa norma sosial berpengaruh secara langsung terhadap sikap, perilaku, dan persepsi kontrol atas perilaku seseorang. Semakin kuat keyakinan bahwa orang-orang penting mendukung suatu tindakan, maka semakin besar pula niat individu untuk melakukannya. Dalam konteks penelitian ini, norma sosial dipahami sebagai persepsi pelaku UMKM mengenai dorongan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, pelanggan, komunitas pengrajin, atau mitra usaha untuk menerapkan praktik usaha yang lebih berkelanjutan. Tekanan atau dukungan sosial ini menjadi faktor yang mendorong terbentuknya niat pelaku UMKM untuk mengadopsi model bisnis terbuka dan berkelanjutan sesuai prediksi TPB.

Indikator dari norma sosial menurut Farell *et al* (2023) antara lain:

- 1) Dukungan dari lingkungan sekitar
- 2) Kepuasan pelanggan terhadap model bisnis berkelanjutan
- 3) Dukungan dari rekan kerja

2.1.4. Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control* / PBC) merupakan salah satu komponen utama dalam Theory of Planned Behavior (TPB) yang berperan penting dalam membentuk niat dan perilaku aktual individu. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa PBC merujuk pada persepsi individu mengenai sejauh mana mereka merasa mampu mengendalikan atau mengeksekusi suatu perilaku, dengan mempertimbangkan adanya hambatan maupun sumber daya yang tersedia. Dengan

kata lain, PBC menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam kondisi nyata.

Secara teoritis, PBC mencakup dua komponen utama. Pertama yaitu kapasitas, merupakan keyakinan individu mengenai kompetensi, keterampilan, atau pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu perilaku (Yzer, 2012). Kedua yaitu otonomi, merupakan persepsi mengenai sejauh mana individu memiliki kendali atau kebebasan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, termasuk kemampuan mengatasi hambatan eksternal seperti keterbatasan waktu, biaya, sumber daya, maupun dukungan sosial (Kiriakidis, 2017).

Dalam kerangka TPB, semakin tinggi persepsi kontrol terhadap perilaku, semakin besar pula niat individu untuk melaksanakannya. PBC juga dapat memengaruhi perilaku secara langsung ketika persepsi kontrol mencerminkan kenyataan objektif mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kontrol perilaku yang dirasakan merujuk pada sejauh mana pelaku UMKM percaya bahwa mereka memiliki kemampuan, sumber daya, dan kendali untuk menerapkan model bisnis terbuka dan berkelanjutan.

Misalnya, kemampuan menemukan mitra atau pemasok yang mendukung keberlanjutan, kemampuan mengukur dampak positif dari penerapan praktik berkelanjutan, serta keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan keberlanjutan yang telah direncanakan. Persepsi kontrol ini berperan penting dalam menentukan niat pelaku UMKM untuk mengadopsi inovasi model bisnis yang lebih terbuka dan

berkelanjutan, sebagaimana diprediksi oleh TPB. Indikator dari kontrol perilaku yang dirasakan menurut Farrell *et al* (2023) antara lain:

- 1) Kemampuan menemukan pemasok berkelanjutan
- 2) Kemampuan mengukur perubahan model bisnis berkelanjutan
- 3) Keyakinan mencapai tujuan perusahaan

2.1.5. Kemitraan dalam Ekosistem Inovasi Terbuka

Kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka merupakan bentuk kolaborasi lintas organisasi yang melampaui hubungan konvensional dalam rantai pasokan tradisional. Kolaborasi ini ditandai oleh hubungan yang dinamis, kompleks, dan berorientasi pada penciptaan nilai bersama melalui pertukaran sumber daya, teknologi, dan pengetahuan (Duarte *et al.*, 2021). Elemen utama dalam kemitraan ini adalah kepercayaan antarmitra, komplementaritas kompetensi, serta keterbukaan dalam berbagi informasi dan gagasan untuk mendukung proses inovasi (West & Olk, 2024). Di dalam hubungan tersebut, terjadi transfer pengetahuan antara mitra ekosistem, yang dapat mencakup perusahaan multinasional, usaha kecil dan menengah (UKM), lembaga akademis, dan perusahaan rintisan (Berezki & Füller, 2024). Pertukaran pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran organisasi, penyelesaian masalah bersama, dan adopsi praktik berkelanjutan.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka dapat berfungsi sebagai faktor lingkungan yang memperkuat

persepsi kontrol serta norma sosial. Melalui dukungan komunitas usaha dan akses terhadap sumber daya eksternal, pelaku UMKM merasa lebih mampu (*enhanced perceived behavioral control*) untuk menerapkan praktik keberlanjutan. Selain itu, keberadaan komunitas atau kelompok usaha juga membentuk tekanan normatif (*subjective norms*) yang mendorong pelaku usaha untuk mengikuti standar keberlanjutan yang berlaku di lingkungan mereka.

Dengan demikian, kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka tidak hanya menyediakan sumber daya dan pengetahuan yang relevan untuk inovasi model bisnis, tetapi juga berperan sebagai mekanisme yang memperkuat faktor-faktor psikologis dalam TPB yaitu norma sosial dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang pada akhirnya meningkatkan niat pelaku UMKM untuk mengadopsi model bisnis terbuka dan berkelanjutan sebagaimana ditemukan dalam penelitian Farell *et al* (2023). Indikator dari kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka terhadap model bisnis berkelanjutan menurut Farell *et al* (2023) antara lain:

- 1) Kolaborasi dalam asosiasi budaya
- 2) Diskusi tentang tantangan besar
- 3) Praktik bisnis berkelanjutan antaranggota

2.1.6. Niat Berperilaku

Niat berperilaku merupakan komponen kunci dalam Theory of Planned Behavior (TPB) yang menggambarkan sejauh mana individu berkomitmen untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Ajzen, 1985). Niat berperilaku dalam konteks

model bisnis berkelanjutan mengacu pada faktor motivasi yang memengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam praktik yang mendukung pengembangan dan penerapan model bisnis berkelanjutan (Farell *et al.*, 2023). Konsep tersebut penting untuk memahami cara pengusaha dalam mengadopsi dan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional mereka.

Niat berperilaku berkaitan erat dengan teori TPB yang menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1985). Sikap menentukan sejauh mana pelaku usaha memandang penerapan model bisnis berkelanjutan sebagai sesuatu yang bermanfaat. Norma subjektif mencerminkan dorongan sosial dari pihak-pihak penting seperti keluarga, pelanggan, dan komunitas usaha yang mendorong penerapan praktik keberlanjutan. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan keyakinan pelaku usaha mengenai kemampuan mereka, baik dari aspek sumber daya, keterampilan, maupun dukungan lingkungan untuk mewujudkan praktik keberlanjutan tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, niat berperilaku dipahami sebagai dorongan psikologis sekaligus indikator kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan open and sustainable business model innovation. Semakin positif sikap, semakin kuat tekanan normatif dari lingkungan, serta semakin besar keyakinan terhadap kemampuan mengendalikan tindakan, maka semakin tinggi pula niat pelaku UMKM untuk mengadopsi model bisnis berkelanjutan. Indikator dari niat berperilaku terhadap model bisnis berkelanjutan menurut Farell *et al* (2023) antara lain:

- 1) Kesiadaan menerapkan model bisnis berkelanjutan

- 2) Rencana adopsi praktik bisnis berkelanjutan
- 3) Pengurangan dampak negatif lingkungan
- 4) Upaya menuju pembangunan berkelanjutan

2.2. Formulasi Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan referensi-referensi yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Adapun referensi-referensi relevan dan formula hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh Sikap Manajer terhadap Niat Menerapkan Model Bisnis Berkelanjutan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farell *et al* (2023) menemukan bahwa sikap manajer berpengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Manajer yang memiliki sikap positif terhadap model bisnis berkelanjutan cenderung meyakini bahwa penerapan model tersebut akan membawa manfaat, baik dari sisi finansial, sosial, maupun lingkungan (Nosratabadi *et al.*, 2019). Keyakinan tersebut membentuk penilaian bahwa perubahan menuju keberlanjutan adalah sesuatu yang berharga, layak, dan harus dilakukan sehingga mereka akan memiliki niat yang lebih kuat untuk benar-benar menerapkannya dalam organisasi (Abdelkafi & Täuscher, 2016). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1. Sikap manajer berpengaruh positif terhadap niat penerapan Model Bisnis Berkelanjutan.

2.2.2. Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Niat Untuk Mengimplementasikan Model Bisnis Berkelanjutan

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu (Ajzen, 1985). Teori TBP menjelaskan bahwa seseorang cenderung terlibat lebih banyak dalam tindakan yang dianggap mudah dan memiliki tingkat kesulitan rendah (Ajzen, 1991). Alexa *et al* (2021) menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan kuat dengan niat seseorang. Farell *et al* (2023), menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat manajer untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Kontrol perilaku yang dirasakan manajer mengacu pada kemampuan dan keyakinannya bahwa ia memiliki sumber daya, kemampuan, dan peluang yang cukup untuk melakukan suatu tindakan. Manajer yang merasa mampu dari sisi sumber daya, pengetahuan, dukungan organisasi, dan pengaruh eksternal untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan akan memiliki keyakinan diri yang tinggi dan menjadi dorongan internal yang kuat untuk menumbuhkan niat sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumsukan sebagai berikut:

H2. Kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat manajer untuk mengimplementasikan Model Bisnis Berkelanjutan.

2.2.3. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Sikap Manajer Dalam Model Bisnis Berkelanjutan.

Ajzen (1985) menyatakan bahwa norma sosial berpengaruh secara langsung terhadap sikap, perilaku, dan persepsi seseorang. Junco *et al* (2024) menemukan bahwa norma sosial subjektif merupakan predictor kuat terhadap niat manajer untuk mengadopsi investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Farell *et al* (2023) menemukan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap sikap manajer dalam menerapkan model bisnis berkelanjutan. Pengaruh norma sosial lebih kuat dibandingkan sikap pribadi, di mana manajer sangat responsif terhadap tekanan sosial dalam hal keberlanjutan lingkungan (Papagiannakis & Lioukas, 2012). Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3. Norma sosial berpengaruh positif terhadap sikap manajer dalam Model Bisnis Berkelanjutan.

2.2.4. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan.

Teori TBP (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa norma-norma sosial secara langsung berpengaruh terhadap kontrol perilaku. Farell *et al* (2023) menemukan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan dalam konteks bisnis model berkelanjutan. Cantele & Zardini (2020) juga menyatakan bahwa norma sosial secara positif mendorong perilaku berkelanjutan. Ketika lingkungan sosial memberikan dukungan atau tekanan yang kuat terhadap

tindakan berkelanjutan, maka rasa percaya diri atau keyakinan seseorang bahwa mereka mampu melakukannya akan meningkat. Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4. Norma sosial berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan.

2.2.5. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Ekosistem Inovasi Terbuka

Asosiasi profesional atau organisasi profesi sering kali menjadi bagian dari norma sosial yang mendorong manajer untuk berperilaku lebih ramah lingkungan atau berkelanjutan. Konsep legitimasi moral yang diperkenalkan oleh Thomas & Lamm (2012) menjelaskan sejauh mana nilai-nilai suatu organisasi sesuai dengan norma sosial yang berlaku, kewajiban moral, atau nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Konsep tersebut berarti bahwa tindakan berkelanjutan tidak hanya dinilai dari untung-ruginya bagi perusahaan, tapi juga dari sudut pandang tindakan tersebut dianggap benar secara etika atau tidak. Farell *et al* (2023) menemukan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi terbuka. Norma sosial yang berkembang di sekitar proses inovasi dapat memperkuat ekosistem inovasi terbuka dengan mendorong kolaborasi dan adopsi inovasi oleh masyarakat luas (Purtik & Arenas, 2019). Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5. Norma sosial berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi terbuka

2.2.6. Pengaruh Partisipasi Dalam Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Sikap

Manajer Dalam Model Bisnis Berkelanjutan

Ekosistem inovasi terbuka memberikan peluang bagi perusahaan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan inovasi teknologi, sehingga mereka bisa tetap mengikuti perkembangan terkini di bidangnya (Farell & Miralles, 2022). Ekosistem tersebut terdiri dari asosiasi profesional dan anggota klaster industri sehingga menjadi sumber informasi dan *support system* yang sangat bermanfaat, khususnya bagi pelaku usaha dan profesional yang ingin menguasai tren baru dan teknologi terkini. Ketika manajer perusahaan saling berbagi informasi dan bekerjasama dalam menyesuaikan model bisnisnya, maka sikap mereka terhadap inovasi model bisnis berkelanjutan dapat berubah menjadi lebih memahami manfaat dan risiko dari perubahan yang terjadi (Farell *et al.*, 2023). Upaya kolaboratif tersebut membantu bisnis mengatasi tantangan dan membuka peluang pertumbuhan, menyelaraskan kemakmuran ekonomi dengan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan (Ayandibu & Ayandibu, 2024). Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H6. Partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap sikap manajer terhadap model bisnis berkelanjutan.

2.2.7. Pengaruh Partisipasi Dalam Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Kontrol

Perilaku Yang Dirasakan

Partisipasi perusahaan dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan (Farell *et al.*, 2023). Pengaruh positif tersebut terjadi karena di dalam ekosistem tersebut mereka saling bertukar informasi, pengetahuan, pengalaman, mendiskusikan tantangan, serta saling memberikan dukungan secara teknis dan moral. Partisipasi tersebut juga membangun keyakinan bahwa mereka mempunyai dukungan eksternal, akses terhadap sumberdaya dan solusi masalah, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk menerapkan inovasi (Farell & Miralles, 2022). Hal tersebut akan meningkatkan persepsi individu atau manajer bahwa mereka mampu mengontrol dan melaksanakan perubahan tersebut, termasuk dalam hal mengadopsi model bisnis berkelanjutan (Zhang & Wang, 2021). Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H7. Partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan.

2.2.8. Pengaruh Partisipasi Dalam Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Niat

Penerapan Model Bisnis Berkelanjutan

Dalam ekosistem inovasi terbuka, perusahaan tidak hanya mengandalkan sumber daya internal, tetapi juga memanfaatkan ide, teknologi, dan praktik terbaik dari luar. Melalui kolaborasi dengan mitra eksternal seperti universitas, lembaga

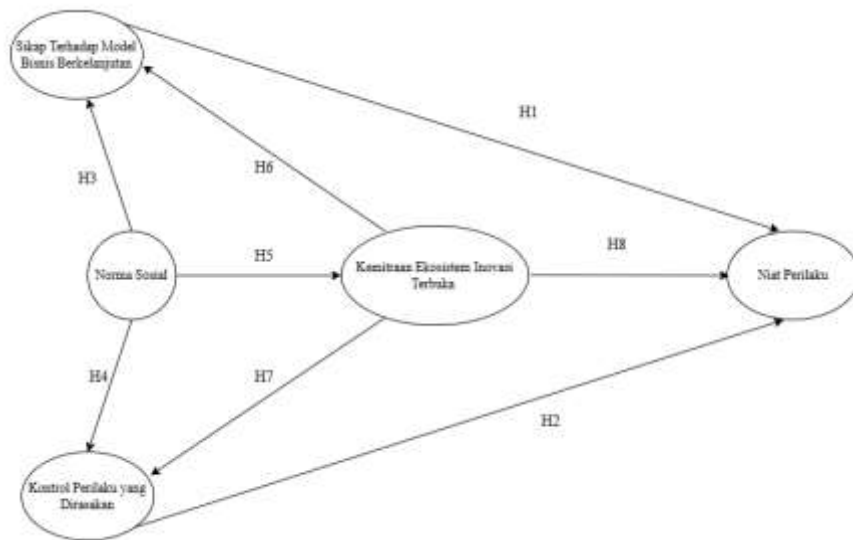
penelitian, pemasok, dan bahkan pelanggan, perusahaan dapat mengakses informasi terbaru tentang praktik usaha ramah lingkungan atau berkelanjutan, meningkatkan kapasitas inovasi ide, serta membangun kepercayaan diri untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi tersebut juga memfasilitasi pengembangan inovasi berkelanjutan, seperti digitalisasi dan teknologi ramah air, yang meningkatkan produk dan proses sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat (Altaf & Khan, 2024). Farell & Miralles (2022) menemukan bahwa partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka memperkuat kompetensi manajerial melalui pertukaran pengalaman dan kolaborasi antarpelaku industri, yang secara langsung meningkatkan niat untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Demikian pula Farell *et al* (2023) juga menemukan bahwa partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap niat penerapan model bisnis berkelanjutan. Berdasarkan hasil – hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H8. Partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap niat penerapan model bisnis berkelanjutan.

2.3. Kerangka Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis terlebih dahulu merancang suatu kerangka kerja yang akan menjadi panduan dalam tahapan penyusunan penelitian. Kerangka kerja merupakan urutan langkah-langkah yang diikuti oleh penulis dalam mengatasi dan menjelaskan masalah yang akan diselesaikan. Berikut

merupakan kerangka teoritis dari penelitian. Berikut merupakan kerangka penelitian pada penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Sumber : Farell *et al* (2023)

Meskipun beberapa indikator pada konstruk penelitian yang diadaptasi dari Farell *et al* (2023) menggunakan istilah yang secara tekstual sering dijumpai dalam manajemen pemasaran seperti “membeli produk yang berdampak sosial,” “kepuasan pelanggan melalui keberlanjutan,” atau “nilai sosial”, namun secara substansi indikator tersebut tidak dimaksudkan untuk mengukur perilaku maupun persepsi konsumen.

Pada penelitian Farell *et al* (2023), seluruh indikator *Attitude toward Sustainable Business Model Innovation*, *Social Norms*, *Perceived Behavioural Control*, dan *Open Innovation Ecosystem Partnerships* diletakkan dalam konteks keputusan internal organisasi, bukan pemasaran eksternal yang mengukur respon pelanggan, melainkan

sebagai contoh praktik keberlanjutan yang dipertimbangkan oleh pelaku usaha dalam sistem operasi mereka. Dengan demikian, istilah-istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana pelaku usaha memandang dampak keberlanjutan dalam keputusan bisnis, bagaimana tekanan sosial dari komunitas profesional mendorong organisasi mengadopsi model bisnis berkelanjutan, serta bagaimana penilaian terhadap keberlanjutan memengaruhi niat internal organisasi, bukan niat konsumen dalam melakukan pembelian.

Seluruh indikator diarahkan untuk menilai sikap, norma sosial, dan kendali perilaku yang dirasakan oleh pelaku organisasi terhadap inovasi model bisnis, sehingga konteks utamanya berada pada domain manajemen operasi, inovasi, dan strategi keberlanjutan. Meskipun terdapat beberapa indikator yang sekilas menyerupai konsep pemasaran, fokus konstruk sepenuhnya tetap berada pada ranah internal organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, semua indikator ditempatkan dalam kerangka yang sama, menjelaskan faktor psikologis dan struktural yang memengaruhi niat pelaku UMKM untuk mengadopsi model bisnis terbuka dan berkelanjutan melalui kemitraan dalam ekosistem inovasi, bukan untuk mengukur perilaku konsumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Karya Batu Indah, yang merupakan paguyuban seni pahat cobek batu Merapi yang menyediakan alat masak tradisional. Paguyuban ini berlokasi di Sewan, Sedayu, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sebagai penyedia alat masak tradisional yang digunakan untuk menghaluskan bumbu. Karya Batu Indah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pelaku UMKM yang masih mempertahankan warisan budaya lokal melalui produk cobek batu. Selain itu, paguyuban ini telah menunjukkan potensi dalam mengembangkan inovasi model bisnis terbuka dan berkelanjutan, serta memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Keunikan produk, kekayaan nilai budaya, dan keterbukaan terhadap pengembangan usaha menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi ini.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hair et al (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode dari penelitian yang berdasar pada data konkrit atau positivistik dari suatu sampel atau populasi tertentu, data penelitiannya dalam bentuk perhitungan angka dan diukur menggunakan alat statistik dengan hasil akhir untuk memperoleh kesimpulan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum yang berisi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulanya (Hair, Black, et al., 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu produsen cobek batu Merapi. Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hair, Black, et al., 2017). Suatu sampel harus benar-benar mampu mewakili sifat karakteristik dari populasi. Menggunakan tata cara dalam pengambilan sebuah sampel akan mendapatkan hasil sampel yang representatif untuk penelitian. Sampel penelitian ini merupakan pelaku UMKM Karya Batu Indah.

Untuk menentukan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan pendapat dari Hair et al. (2017), yang menyatakan bahwa penentuan jumlah sampel ditentukan dengan kriteria jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dan maksimum 10 kali dari jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 item, sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel minimal: $5 \times (\text{indikator} + \text{variabel}) = 5 \times (17+5) = 110$ sampel.
2. Sampel maksimal: $10 \times (\text{indikator} + \text{variabel}) = 10 \times (17+5) = 220$ sampel.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka peneliti harus memperoleh responden minimal 110 dan target maksimal 220 responden. Peneliti memutuskan untuk

menyebarkan kuesioner kepada 110 responden yang merupakan pelaku UMKM Karya Batu Indah.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* atau teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Artinya, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kemudahan akses, kriteria khusus, atau tujuan penelitian (Hair dan Black *et al.*, 2017). Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Hair *et al* (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang dipakai penelitian ini dinyatakan dengan pertanyaan filter sebagai berikut:

1. Merupakan pelaku usaha aktif dalam UMKM Karya Batu Indah. Sampel dipilih dari produsen yang secara aktif terlibat dalam kegiatan produksi dan penjualan cobek batu Merapi.
2. Telah menjalankan usaha minimal selama 1 tahun. Kriteria ini ditetapkan agar responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai proses bisnis, tantangan, serta potensi pengembangan usaha secara berkelanjutan.

3. Memiliki peran dalam pengambilan keputusan usaha. Responden harus terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait operasional, pemasaran, atau pengembangan usaha.
4. Bersedia dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel harus bersedia berpartisipasi dan dapat memberikan data/informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan (X1)

Sikap terhadap SBMI didefinisikan sebagai penilaian pribadi manajer terhadap sejauh mana proses inovasi model bisnis berkelanjutan dianggap menguntungkan secara finansial, lingkungan, dan sosial sehingga mendorong kecenderungan untuk mengimplementasikannya. Indikator sikap terhadap model bisnis berkelanjutan menurut Farell *et al* (2023) yaitu:

Tabel 3.1. Indikator Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan

No	Item
1	Membeli produk yang berdampak sosial
2	Mempertimbangkan dampak sosial bisnis
3	Mempertimbangkan dampak lingkungan bisnis
4	Menilai model bisnis berkelanjutan lebih menguntungkan

3.5.2. Norma Sosial (X2)

Norma sosial merupakan adaptasi perilaku yang membantu individu dan kelompok menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang dapat diprediksi (Cardinal & Cardinal, 2024). Ajzen (1985) menyatakan bahwa norma sosial berpengaruh secara langsung terhadap sikap, perilaku, dan persepsi kontrol atas perilaku seseorang. Indikator norma sosial menurut Farell *et al* (2023) yaitu:

Tabel 3.2. Indikator Norma Sosial

No	Item
1	Dukungan sosial untuk keberlanjutan
2	Kepuasan pelanggan melalui keberlanjutan
3	Dukungan rekan kerja terhadap praktik berkelanjutan

3.5.3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (X3)

Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control/PBC*) mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat memfasilitasi atau menghalangi perilaku tersebut (Kiriakidis, 2017). Indikator kontrol perilaku yang dirasakan menurut Farell *et al* (2023) yaitu:

Tabel 3.3. Indikator Kontrol Perilaku Yang Dirasakan

No	Item
1	Keyakinan menemukan penyedia berkelanjutan
2	Keyakinan mengukur perubahan berkelanjutan
3	Keyakinan mencapai tujuan perusahaan

3.5.4. Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka (M)

Kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka melibatkan hubungan yang kompleks dan saling melengkapi, didasarkan pada kepercayaan, penciptaan nilai bersama, serta pertukaran teknologi dan pengetahuan antara berbagai pihak seperti perusahaan besar, UKM, akademisi, dan startup (Duarte *et al.*, 2021; West & Olk, 2024; Bereczki & Füller, 2024). Indikator kemitraan ekosistem inovasi terbuka menurut Farell *et al* (2023) yaitu:

Tabel 3.4. Indikator Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka

No.	Item
1	Kerja sama dalam asosiasi untuk model bisnis berkelanjutan
2	Diskusi tantangan berat dalam pertemuan asosiasi
3	Pembahasan praktik berkelanjutan antar anggota asosiasi

3.5.5. Niat Perilaku (Y)

Niat berperilaku dalam konteks model bisnis berkelanjutan mengacu pada faktor motivasi yang memengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam praktik yang mendukung pengembangan dan penerapan model bisnis berkelanjutan (Farell *et al.*, 2023). Konsep tersebut penting untuk memahami cara pengusaha dalam mengadopsi dan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional mereka. Indikator niat perilaku menurut Farell *et al* (2023) yaitu:

Tabel 3.5. Indikator Niat Perilaku

No.	Item
1	Kesediaan menerapkan model bisnis berkelanjutan
2	Rencana mengadopsi praktik berkelanjutan
3	Komitmen mengurangi dampak lingkungan
4	Upaya menjalankan praktik pembangunan berkelanjutan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sekaran & Bougie (2018), mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan dari pihak pertama dan digunakan untuk merumuskan pemecahan dan menelusuri masalah yang menggambarkan data yang dapat diamati secara langsung. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah *survey* kuesioner secara online melalui *Google Form*. Alasan menggunakan metode ini untuk menggeneralisasi

data dengan mengukur hubungan antar variabel dalam konteks berbeda. Kuesioner *online* ini dibagikan melalui media sosial Instagram, WhatsApp, dan Line kepada 110 pelaku UMKM Karya Batu Indah.

Kemudian untuk data sekunder ialah sebaliknya, dengan menggunakan perantara atau pihak lain yang sebelumnya melakukan pengumpulan data tersebut, yaitu peneliti tidak melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan (Sekaran & Bougie, 2018). Sumber data ini dapat berasal dari literatur, buku, atau jurnal yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Adapun menurut Sekaran & Bougie (2018), yang mana menjelaskan prinsip untuk penyusunan kuesioner:

1. Pertanyaan dapat disampaikan secara jelas
2. Isi pertanyaan dapat dimengerti oleh para responden
3. Urutan pertanyaan yang runtut
4. Jenis dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan responden
5. Mempunyai informasi data pribadi dari responden

3.7. Skala Pengukuran

Pada tahap selanjutnya responden dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sebuah persepsi, sikap, bisa juga pendapat seseorang yang isinya berkaitan dengan fenomena sosial (Cresswell, 2018).

Penelitian ini untuk pengukuran kuesioner yang akan disebar menggunakan skala *likert* 5 point. Berikut merupakan jawaban yang telah disediakan untuk responden menggunakan skala likert 5 point:

Tabel 3.6. Skala Likert

No	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju
Sumber : Cresswell (2018)	

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Al Hakim et al (2021), uji validitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur objek yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan apakah jawaban responden sesuai dengan penelitian ini. Tujuan dari validitas adalah untuk melihat seberapa jauh butir-butir (variabel) yang diukur menyangkut satu sama lainnya.

1. Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung (correlated / total indikator) $> r$ tabel, artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid.
2. Sedangkan jika nilai r hitung (correlated / total indikator) $< r$ tabel, artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tidak valid.

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel kecil sebanyak 30 responden. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan apakah jawaban responden sesuai dengan penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 yang nantinya dapat menghasilkan koefisien korelasi (r hitung). Uji validitas yakni membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka variabel dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka variabel dianggap tidak valid (Zulkifli *et al*, 2021). Hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan, ditunjukkan pada Tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas dari Item-Item Variabel Penelitian

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	STMBB1	0,919	0,361	Valid
	STMBB2	0,850	0,361	Valid
	STMBB3	0,827	0,361	Valid
	STMBB4	0,849	0,361	Valid
Norma Sosial	NS1	0,888	0,361	Valid
	NS2	0,818	0,361	Valid
	NS3	0,843	0,361	Valid
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	KPYD1	0,883	0,361	Valid
	KPYD2	0,868	0,361	Valid
	KPYD3	0,839	0,361	Valid
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	KEIT1	0,897	0,361	Valid
	KEIT2	0,838	0,361	Valid
	KEIT3	0,922	0,361	Valid
Niat Perilaku	NP1	0,875	0,361	Valid
	NP2	0,884	0,361	Valid
	NP3	0,853	0,361	Valid
	NP4	0,896	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel yang diajukan untuk 30 responden adalah valid, karena dilihat dari nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian. Sehingga indikator pengukuran dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Babin & Zikmund (2016) uji reliabilitas adalah merujuk pada tingkat kepercayaan yang ditempatkan dalam sebuah alat ukur. Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur tersebut konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Dengan kata lain, uji reliabilitas memungkinkan peneliti untuk dapat menilai apakah kuisisioner dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, bahkan jika digunakan berulang kali. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban dari responden pada pernyataan-pernyataan tetap konsisten atau sama dan stabil ketika diukur pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai metode untuk mengukur reliabilitas, dan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

Uji realibilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap semua butir-butir atau item pertanyaan yang terdapat di kuisisioner yang akan diteliti. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas yaitu:

1. Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 maka kuisioner bisa dikatakan reliabel.
2. Sementara, jika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,70 kuisioner dikatakan tidak reliabel.

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian. Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Perhitungan uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27. Tabel 3.8 berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0.884	Reliabel
Norma Sosial	0.807	Reliabel
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0.824	Reliabel
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0.860	Reliabel
Niat Perilaku	0.898	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

3.9. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik dalam menganalisis dan menjelaskan dalam menggambarkan suatu data. Tujuan analisis ini untuk memperoleh gambaran

dari data-data yang diperoleh dari hasil observasi agar mudah dimengerti, dibaca, dan digunakan untuk informasi (Hair, Black, et al., 2017). Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dimaksud adalah analisis mengenai profil responden atau subjek penelitian serta karakteristik data yang tersedia yang diperoleh dari rata-rata responden terhadap jawaban pada kuesioner, yang berfungsi untuk mendeskripsikan data kasar menjadi suatu informasi yang jelas dan ringkas dengan selalu memperhatikan kesimpulan secara umum. Data responden meliputi :

1. Jenis kelamin responden
2. Usia responden
3. Pendidikan Responden
4. Pendapatan Responden
5. Lama bergabung dengan paguyuban Karya Batu Indah

3.10. Analisis Statistik

Analisis statistik dilakukan setelah data dari kuesioner telah terkumpul. Analisis statistik adalah analisis dengan teknik statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan. Kerangka konseptual atau model penelitian ini memiliki tiga variabel independen, satu variabel intervening, dan satu variabel dependen yang membuat peneliti memutuskan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM). Model persamaan struktural atau biasa disebut dengan SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan peneliti bersamaan memodelkan dan memprediksi

hubungan yang kompleks mengenai beberapa variabel independen dan dependen (Hair, Black, et al., 2017).

3.11. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Peneliti menggunakan metode penelitian data melalui persamaan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program Smart-PLS (*partial least square*) versi 3.0, SEM merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan pada penelitian yang berbasis analisis statistik. Menurut Ramlall (2016), SEM merupakan metodologi yang komprehensif dan fleksibel untuk memperkirakan, mewakili, dan menguji model teoritis dengan tujuan untuk menjelaskan sebanyak mungkin variasi. Secara singkat, SEM merupakan alat multivariat yang kuat untuk memperelajari hubungan antar variabel. Yang didalamnya mencakup perhitungan *optimal least square fit* terhadap matrik varian, juga menganalisis hubungan antar konstruk, dalam pengujiannya dengan tanpa dasar teori yang kuat, non parametrik dan parameter model prediksi dapat dilihat dari nilai R square (R^2), dan juga bisa dipakai dalam pengembangan teori (Hair, Hult, et al., 2017).

Menurut Hair et al. (2017) PLS dapat digunakan pada data yang terdistribusi tidak normal dan akan menghasilkan analisis yang tidak bias. Selain itu SEM-PLS juga dapat digunakan untuk melakukan pengujian moderasi. Analisis moderasi melibatkan pengujian efek moderasi dari suatu variabel pada hubungan antara dua variabel lainnya dalam SEM. Dalam konteks ini, variabel moderator berfungsi untuk mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen

(Y). Dengan menganalisis moderasi, kita dapat memahami apakah hubungan antara X dan Y berbeda tergantung pada tingkat variabel moderator. Adapun kedua sub model PLS yaitu model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*).

3.11.1. Evaluasi *Outer Model*

Outer model mencerminkan suatu hubungan korelasi sebuah indikator dengan variabel latennya. Secara terperinci outer model ini mengkorelasikan variabel dengan setiap indikatornya (Hair, Hult, et al., 2017). Tujuannya untuk mendapatkan penelitian yang valid dan reliabel, oleh karena itu diperlukan juga instrumen penelitian yang valid dan reliabel juga. *Outer Model* dijelaskan dengan menggunakan uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*, berikut penjelasannya:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Untuk menguji *convergent validity* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *loading factor* atau *outer loading*. Nilai *outer loading* yang tinggi menandakan indikator yang digunakan di dalam konstruk memiliki banyak kesamaan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji korelasi antar indikator dan bisa dikatakan valid jika nilainya $> 0,7$. Tetapi menurut Hair et al. (2017) untuk skala pengukuran yang dapat dimasukkan sebesar $>0,50$ yang mana jika dijelaskan dalam rata-rata data dari berbagai varian item sebesar $>50\%$ dari konstruksi.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji diskriminan dapat dikatakan berhasil ketika nilai *loading* dari setiap indikator variabel laten memiliki nilai yang tertinggi daripada nilai variabel laten lainnya. Menurut Sekaran & Bougie (2018), untuk menilai validitas diskriminan dengan *cross loading* yang mana dapat dilakukannya evaluasi untuk setiap nilai konstruksi yang mana dari hal tersebut akan mendapatkan kepastian nilai perhitungan yang lebih besar dari pada konstruksi lainnya. *Cross loading* yang diharapkan harus bernilai lebih besar dari 0,07.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan pengukuran nilai sesungguhnya dari reabilitas pada suatu konstruk. Dalam hal ini, reliabilitas suatu konstruk dapat diukur dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai reliabilitas komposit. Menurut Sekaran & Bougie (2018), data yang memiliki *composite reliability* > 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Sedangkan menurut Hair et al. (2017), penggunaan AVE dalam menilai kriteria *convergent validity* minimal menunjukkan 0,5.

3.11.2. Evaluasi *Inner Model*

Inner model merupakan evaluasi bagaimana adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Dalam hal ini, *inner model* digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk later. Adapun beberapa strukturalnya yaitu:

1. Uji *Path Coefficients*

Menurut Hair et al. (2017), uji *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan bagaimana kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam koefisien jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Pada uji *path coefficient* menggambarkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah itu, hasil dapat dilihat melalui nilai *Coefficient determination (R-square)* yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Menurut Hair et al. (2017), Nilai *R-square* sebesar 0,75 (kuat), 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah).

2. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat *t statistik dan p-value*, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi efek dan pengaruhnya yang ada pada variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan T-Value dan P-Value, dengan ketentuan apabila nilai dari T-value $> 1,96$ maka dapat dikatakan signifikan akan tetapi apabila nilai dari T-value $< 1,96$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sedangkan apabila nilai P-value yang diperoleh $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan signifikan dan sebaliknya apabila nilai P-

value yang diperoleh $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sehingga dengan begitu, hasil pengujian dapat dikatakan memiliki suatu pengaruh jika model pengukurannya memiliki hasil yang signifikan.

3. Uji *Coefficient of Determination* (R^2)

Menurut Hair et al. (2017), uji R-Square digunakan untuk mengukur variabel bebas yang mana dapat mempengaruhi variabel yang terkait. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai R^2 yang dimulai dari 0 hingga 1.

4. Uji *Effect Size* (F^2)

Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Hair et al. (2017) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh lemah; 0,15 memiliki pengaruh sedang dan 0,35 memiliki pengaruh kuat pada level struktural.

5. Uji *Normed Fit Index* (NFI)

Menurut Hair et al. (2017), nilai dari uji NFI antara 0 sampai dengan 1. Nilai dapat dikatakan good fit ketika $NFI > 0,090$ sedangkan dikatakan marginal fit ketika nilai NFI nya di antara $0,80 < NFI < 0,90$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan data yang peneliti peroleh dari jawaban kuesioner para responden mengenai pengaruh sikap terhadap model bisnis berkelanjutan, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku untuk mengadopsinya, dengan kemitraan ekosistem inovasi terbuka sebagai variabel intervening. Objek penelitian ini adalah UMKM Karya Batu Indah, sebuah paguyuban seni pahat cobek batu Merapi yang berlokasi di Sewan, Sedayu, Muntilan, Kabupaten Magelang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 110 orang, yang merupakan pelaku usaha aktif dalam UMKM Karya Batu Indah, telah menjalankan usaha minimal selama 1 tahun, dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan usaha. Data penelitian dianalisis menggunakan software *SmartPLS* versi 3.0 dengan metode pemodelan persamaan struktural (SEM). Hasil dari analisis data ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.1. Karakteristik Responden

4.1.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	86	78,2
Perempuan	24	21,8
Total	110	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 86 responden (78,2%), sedangkan perempuan sebanyak 24 responden (21,8%). Proporsi laki-laki yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan oleh kondisi nyata di lapangan, dimana pelaku usaha utama dalam UMKM Karya Batu Indah (pengrajin cobek batu Merapi), didominasi oleh laki-laki. Pekerjaan pembuatan dan pengolahan cobek batu yang membutuhkan keterampilan fisik dan tradisi turun-temurun membuat mayoritas pengrajin yang aktif adalah laki-laki, sementara peran perempuan lebih banyak mendukung dari sisi administrasi atau pendampingan usaha. Hal ini memengaruhi distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini sehingga lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

4.1.2. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik berdasarkan Usia Responden, yaitu ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
18 - 21 Tahun	14	12,7

22 - 25 Tahun	41	37,3
26 - 30 Tahun	46	41,8
> 30 Tahun	9	8,2
Total	110	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang 26–30 tahun sebanyak 46 responden (41, 8%), diikuti oleh usia 22–25 tahun sebanyak 41 responden (37,3%). Responden usia 18–21 tahun berjumlah 14 orang (12,7%), dan di atas 30 tahun sebanyak 9 orang (8,2%). Distribusi ini dapat dijelaskan karena sebagian besar pelaku UMKM Karya Batu Indah, khususnya pengrajin cobek batu Merapi, adalah generasi muda yang berada pada usia produktif, yaitu 22–30 tahun. Kelompok usia ini umumnya memiliki energi, keterampilan, dan motivasi yang tinggi untuk menjalankan usaha serta lebih adaptif terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan inovasi. Sementara itu, pelaku usaha di atas 30 tahun relatif lebih sedikit karena banyak yang telah mengurangi aktivitas produksi atau berperan lebih sebagai pembimbing dan pendamping usaha, sehingga keterlibatan mereka dalam produksi harian lebih rendah. Kondisi ini menjelaskan mengapa responden penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 22–30 tahun.

4.1.3. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhirnya, ditunjukkan pada Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Pendidikan Terakhir Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK/Sederajat	58	52,7
Diploma/Akademi	29	26,4
Sarjana (S1)	23	20,9
Total	110	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, karakteristik responden menurut pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK atau sederajat, yaitu sebanyak 58 responden (52,7%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan Diploma/Akademi berjumlah 29 orang (26,4%), dan Sarjana (S1) sebanyak 23 orang (20,9%). Distribusi ini dapat dijelaskan karena sebagian besar pelaku UMKM Karya Batu Indah merupakan generasi pengrajin tradisional cobek batu Merapi, yang memulai usaha berdasarkan keterampilan turun-temurun dan pengalaman praktik, sehingga tingkat pendidikan formal mereka sebagian besar setara SMA/SMK. Kelompok dengan pendidikan Diploma atau Sarjana relatif lebih sedikit, biasanya mereka yang mengelola administrasi usaha, pemasaran, atau inovasi produk, tetapi tidak terlalu terlibat langsung dalam proses produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pengetahuan dan keterampilan praktis lebih dominan daripada latar belakang pendidikan formal dalam menjalankan usaha cobek batu Merapi.

4.1.4. Pendapatan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik berdasarkan Pendapatan Responden per bulan, yaitu ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pendapatan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
2 - 3 Juta	56	50,9
4 - 5 Juta	45	40,9
> 5 Juta	9	8,2
Total	110	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut pendapatan menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh pendapatan dari penjualan kerajinan cobek batu Merapi sebesar 2–3 juta rupiah per bulan, yaitu sebanyak 56 responden (50,9%). Selanjutnya, responden dengan pendapatan 4–5 juta rupiah berjumlah 45 orang (40,9%), dan yang memperoleh pendapatan lebih dari 5 juta rupiah sebanyak 9 orang (8,2%). Distribusi ini dapat dijelaskan karena sebagian besar pelaku UMKM Karya Batu Indah masih berada pada tahap usaha mikro dan tradisional dengan kapasitas produksi terbatas. Pendapatan sebagian besar berada pada kisaran 2–5 juta rupiah per bulan karena volume produksi dan harga jual cobek batu mengikuti permintaan pasar lokal dan regional. Sedangkan kelompok yang memiliki pendapatan di atas 5 juta rupiah biasanya merupakan pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman

lebih lama, memiliki jaringan pemasaran lebih luas, atau berhasil memproduksi cobek batu dalam jumlah lebih besar. Hal ini mencerminkan bahwa usaha cobek batu Merapi masih berskala UMKM dengan variasi pendapatan yang cukup lebar tergantung pengalaman dan kapasitas produksi pelaku usaha.

4.1.5. Lama Bergabung Dengan Paguyuban Karya Batu Indah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan lama bergabung dengan paguyuban Karya Batu Indah, akan ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Lama Bergabung Dengan Paguyuban Karya Batu Indah

Kategori	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	3	2,7
1-3 Tahun	38	34,5
3-5 Tahun	51	46,4
> 5 Tahun	18	16,4
Total	110	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut lama bergabung dengan paguyuban Karya Batu Indah menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah bergabung selama 3–5 tahun, yaitu sebanyak 51 responden (46,4%). Selanjutnya, yang bergabung selama 1–3 tahun berjumlah 38 responden (34,5%), lebih dari 5 tahun sebanyak 18 responden (16,4%), dan kurang dari 1 tahun sebanyak 3 responden (2,7%). Distribusi ini dapat dijelaskan karena pelaku UMKM

Karya Batu Indah yang aktif biasanya memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam pengolahan dan pemasaran cobek batu Merapi, sehingga mereka cenderung tetap bergabung dengan paguyuban sebagai wadah untuk memperoleh dukungan, berbagi pengetahuan, dan memperluas jaringan. Responden yang bergabung lebih dari 5 tahun umumnya sudah mapan dan berperan sebagai anggota senior atau pembimbing, sementara anggota baru (kurang dari 1 tahun) masih dalam tahap adaptasi dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan loyalitas anggota terhadap paguyuban cukup tinggi, yang menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem inovasi terbuka pada UMKM cobek batu Merapi.

4.2. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi dan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi jawaban dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi jawaban responden ini dapat menggambarkan pandangan pelaku UMKM Karya Batu Indah terhadap variabel penelitian yang meliputi sikap terhadap model bisnis berkelanjutan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, kemitraan ekosistem inovasi terbuka, serta niat perilaku. Penilaian responden menggunakan skala Likert lima poin, yang terdiri dari (1) “Sangat Tidak Setuju” hingga (5) “Sangat Setuju”.

4.2.1. Variabel Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan

Variabel Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan didalamnya berisi 4 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan

responden ke dalam bentuk nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Deskriptif Variabel Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan

Variabel	Pernyataan	Mean
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	Saya berusaha membeli bahan atau produk dari pihak yang juga membantu masyarakat sekitar selama beberapa bulan terakhir.	3,29
	Saat mempertimbangkan peluang usaha, saya memikirkan dampak sosial yang akan ditimbulkan, seperti pengurangan kemiskinan, membuka lapangan kerja, dan peningkatan kesetaraan.	3,37
	Saat mempertimbangkan peluang usaha, saya memikirkan dampaknya terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan jenis energi.	3,35
	Saya percaya bahwa menerapkan model bisnis berkelanjutan akan lebih banyak membawa keuntungan daripada kerugian bagi usaha saya.	3,36
	Total rata-rata penilaian	3,34

Dari deskriptif penilaian Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan pada Tabel 4.6 di atas dari 110 responden, rata-rata jawaban responden menunjukkan nilai total sebesar 3,34, yang berarti berada pada kategori cukup setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum pelaku UMKM Karya Batu Indah memiliki kecenderungan positif terhadap penerapan model bisnis berkelanjutan, meskipun belum sepenuhnya tinggi.

Jika dilihat per indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan *“Saat mempertimbangkan peluang usaha, saya memikirkan dampak sosial yang akan ditimbulkan, seperti pengurangan kemiskinan, membuka lapangan kerja, dan peningkatan kesetaraan”* dengan skor 3,37. Hasil ini menggambarkan bahwa aspek sosial menjadi pertimbangan utama bagi pelaku usaha dalam menilai peluang bisnis. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan *“Saya berusaha membeli bahan atau produk dari pihak yang juga membantu masyarakat sekitar selama beberapa bulan terakhir”* dengan skor 3,29. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik nyata dalam bentuk pembelian bahan dari pihak yang peduli masyarakat masih relatif rendah dibandingkan aspek sosial dan keyakinan pada manfaat keberlanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap pelaku UMKM Karya Batu Indah terhadap model bisnis berkelanjutan cenderung positif, terutama dalam aspek sosial dan keyakinan pada manfaat usaha berkelanjutan. Namun, penerapan langsung dalam aktivitas bisnis sehari-hari, khususnya dalam rantai pasokan yang mendukung masyarakat sekitar, masih perlu ditingkatkan.

4.2.2. Variabel Norma Sosial

Variabel Norma Sosial didalamnya berisi 3 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskriptif Variabel Norma Sosial

Variabel	Pernyataan	Mean
Norma Sosial	Orang-orang yang saya anggap penting (keluarga, pelanggan, tetangga) berharap usaha saya bisa lebih peduli pada lingkungan dan masyarakat.	3,46
	Saya percaya bahwa pelanggan akan lebih puas jika usaha saya menjalankan bisnis yang peduli pada keberlanjutan.	3,46
	Rekan usaha atau sesama pengrajin cobek mendukung penerapan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan dan sosial (berkelanjutan).	3,54
	Total rata-rata penilaian	3,48

Dari deskriptif penilaian Norma Sosial pada Tabel 4.7 di atas dari 110 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indikator ketiga yaitu “*Rekan usaha atau sesama pengrajin cobek mendukung penerapan praktik usaha yang lebih ramah*

lingkungan dan sosial (berkelanjutan)” dengan rata-rata sebesar 3,54. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator pertama dan kedua yaitu *“Orang-orang yang saya anggap penting (keluarga, pelanggan, tetangga) berharap usaha saya bisa lebih peduli pada lingkungan dan masyarakat”* serta *“Saya percaya bahwa pelanggan akan lebih puas jika usaha saya menjalankan bisnis yang peduli pada keberlanjutan”* dengan rata-rata sebesar 3,46. Keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel Norma Sosial pada penelitian ini adalah 3,48.

4.2.3. Variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan

Variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan didalamnya berisi 3 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan

Variabel	Pernyataan	Mean
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	Saya yakin bisa menemukan pemasok atau mitra usaha lokal yang juga mendukung keberlanjutan.	3,55
	Saya merasa mampu mencatat atau mengukur perubahan positif yang saya lakukan untuk keberlanjutan usaha.	3,56

Variabel	Pernyataan	Mean
	Saya yakin bisa mencapai sebagian besar tujuan keberlanjutan yang saya rencanakan dalam usaha ini.	3,55
	Total rata-rata penilaian	3,55

Dari deskriptif penilaian Kontrol Perilaku yang Dirasakan pada Tabel 4.8 di atas dari 110 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indikator kedua yaitu *“Saya merasa mampu mencatat atau mengukur perubahan positif yang saya lakukan untuk keberlanjutan usaha”* dengan rata-rata sebesar 3,56. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator pertama dan ketiga yaitu *“Saya yakin bisa menemukan pemasok atau mitra usaha lokal yang juga mendukung keberlanjutan”* serta *“Saya yakin bisa mencapai sebagian besar tujuan keberlanjutan yang saya rencanakan dalam usaha ini”* dengan rata-rata sebesar 3,55. Keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan pada penelitian ini adalah 3,55.

4.2.4. Variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka

Variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka didalamnya berisi 3 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9. Deskriptif Variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka

Variabel	Pernyataan	Mean
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	Dalam kelompok atau komunitas usaha yang saya ikuti, kami bekerja sama untuk membuat usaha jadi lebih ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat.	3,24
	Jika ada tantangan atau kesulitan, saya membahasnya bersama anggota komunitas usaha kami.	3,26
	Kami sering berdiskusi dalam komunitas tentang bagaimana pelaku usaha lain menerapkan praktik usaha yang berkelanjutan.	3,18
	Total rata-rata penilaian	3,22

Dari deskriptif penilaian Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka pada Tabel 4.9 di atas dari 110 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indikator kedua yaitu *“Jika ada tantangan atau kesulitan, saya membahasnya bersama anggota komunitas usaha kami”* dengan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator ketiga yaitu *“Kami sering berdiskusi dalam komunitas tentang bagaimana pelaku usaha lain menerapkan praktik usaha yang berkelanjutan”* dengan rata-rata sebesar 3,18. Keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka pada penelitian ini adalah 3,22.

4.2.5. Variabel Niat Perilaku

Variabel Niat Perilaku Terbuka didalamnya berisi 4 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10. Deskriptif Variabel Niat Perilaku

Variabel	Pernyataan	Mean
Niat Perilaku	Saya ingin membuat usaha saya lebih ramah lingkungan dan peduli sosial dalam 18 bulan ke depan.	3,35
	Saya berencana menerapkan praktik usaha yang lebih berkelanjutan selama 18 bulan ke depan.	3,39
	Saya akan berusaha mengurangi dampak lingkungan dari proses pembuatan cobek batu dalam 18 bulan ini.	3,42
	Saya akan mencoba menerapkan lebih banyak cara agar usaha saya ikut mendukung pembangunan berkelanjutan selama 18 bulan ke depan.	3,36
	Total rata-rata penilaian	3,38

Dari deskriptif penilaian Niat Perilaku pada Tabel 4.10 di atas dari 110 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indikator ketiga yaitu *“Saya akan berusaha mengurangi dampak lingkungan dari proses pembuatan cobek batu dalam 18 bulan ini”* dengan rata-rata sebesar 3,42. Sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator pertama yaitu *“Saya ingin membuat usaha saya lebih ramah lingkungan dan peduli sosial dalam 18 bulan ke depan”* dengan rata-rata sebesar 3,35. Keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel Niat Perilaku pada penelitian ini adalah 3,38.

4.3. Evaluasi Model

4.3.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indikator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

4.3.2. Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	STMBB1	0,938	0,841	Valid
	STMBB2	0,901		Valid
	STMBB3	0,914		Valid
	STMBB4	0,916		Valid
Norma Sosial	NS1	0,864	0,818	Valid
	NS2	0,921		Valid
	NS3	0,926		Valid
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	KPYD1	0,894	0,833	Valid
	KPYD2	0,911		Valid
	KPYD3	0,932		Valid
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	KEIT1	0,874	0,776	Valid
	KEIT2	0,895		Valid
	KEIT3	0,873		Valid
Niat Perilaku	NP1	0,882	0,810	Valid

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
	NP2	0,927		Valid
	NP3	0,855		Valid
	NP4	0,934		Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan table 4.11 di atas diketahui bahwa nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

4.3.3. Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading* dan kriteria *fornell-lacker* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* dan kriteria *fornell-lacker* yaitu harus lebih besar dari 0,7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4.12. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variable	Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0,881				
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0,391	0,913			
Niat Perilaku	0,612	0,561	0,900		
Norma Sosial	0,495	0,419	0,758	0,904	
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0,393	0,251	0,461	0,379	0,917

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 4.13. Nilai *Loading Silang (Cross Loading)*

Item	Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan
KEIT1	0,874	0,376	0,523	0,482	0,377
KEIT2	0,895	0,323	0,554	0,403	0,340
KEIT3	0,873	0,332	0,543	0,420	0,319
KPYD1	0,358	0,894	0,501	0,373	0,239
KPYD2	0,303	0,911	0,486	0,378	0,226
KPYD3	0,404	0,932	0,546	0,394	0,224
NP1	0,575	0,422	0,882	0,669	0,401

Item	Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan
NP2	0,556	0,533	0,927	0,739	0,433
NP3	0,492	0,577	0,855	0,698	0,432
NP4	0,583	0,480	0,934	0,618	0,391
NS1	0,374	0,303	0,653	0,864	0,418
NS2	0,454	0,334	0,644	0,921	0,281
NS3	0,504	0,478	0,747	0,926	0,334
STMBB 1	0,404	0,237	0,469	0,363	0,938
STMBB 2	0,359	0,238	0,411	0,342	0,901
STMBB 3	0,316	0,186	0,341	0,298	0,914
STMBB 4	0,354	0,254	0,451	0,378	0,916

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan pada Tabel 4.12 dan 4.13, nilai *cross loading* pada masing – masing item memiliki nilai $> 0,70$, dan juga pada masing – masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

4.3.4. Reliabilitas

Realibilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* di atas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan di atas 0,7. Berikut nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14. Uji Reliabilitas

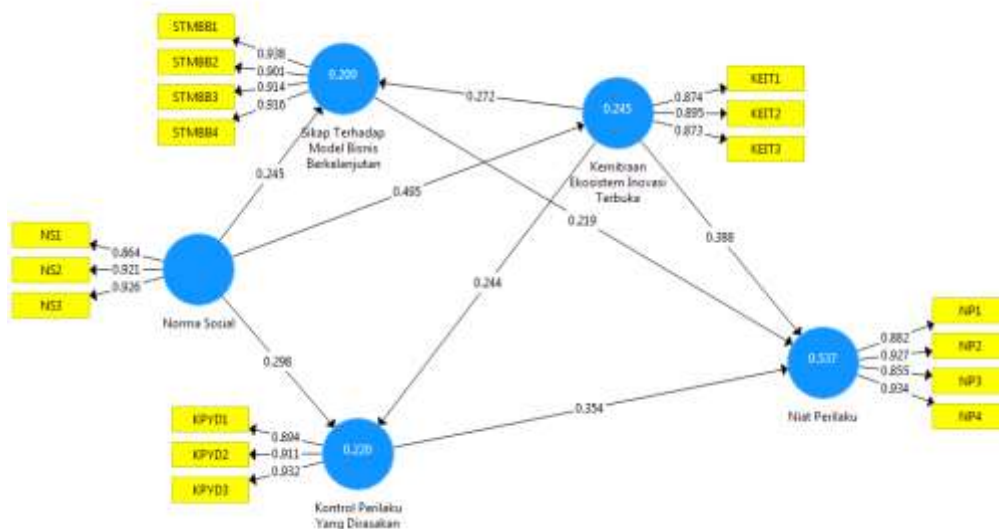
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0,855	0,912
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0,900	0,937
Niat Perilaku	0,922	0,945
Norma Sosial	0,889	0,931
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0,937	0,955

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$ dan *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing- masing variabel telah memenuhi *composite realibility* dan *cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa *goodness of fit* model dengan mengevaluasi *inner model*.

4.4. Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji *outer model* maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.



Gambar 4.1. Model Struktural
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Evaluasi model structural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variable laten dependen. Tabel 4.15 merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakan PLS.

4.4.1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Hasil analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen. Suatu variabel terhadap nilai koefisien determinasi dapat dikatakan baik apabila mendapatkan nilai 0 sampai 1. Oleh karena itu, jika nilai *R-square* menghasilkan nilai yang kecil maka variabel tersebut sangat terbatas sementara nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen telah dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan variabel dependen. Hasil dari uji *R-square* akan ditunjukkan pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Pengujian *R Square*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0,245	0,238
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0,220	0,205
Niat Perilaku	0,537	0,524
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0,200	0,185

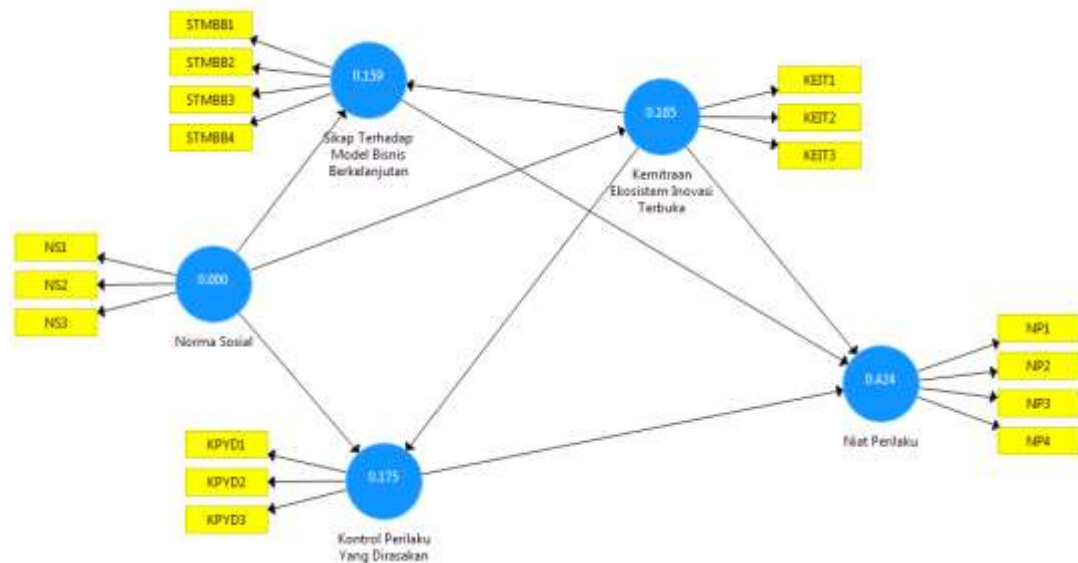
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai *R-Square* dari variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka sebesar 0,245, nilai tersebut artinya bahwa variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 24,5% dan sisanya 75,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan nilai adjusted *R-Square* dari variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan sebesar 0,220, nilai tersebut artinya bahwa variabel Kontrol Perilaku Yang Dirasakan dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 22,0% dan sisanya 78,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Nilai adjusted R-Square dari variabel Niat Perilaku sebesar 0,537, nilai tersebut artinya bahwa variabel Niat Perilaku dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan nilai adjusted R-Square dari variabel Sikap Terhadap Model Bisnis sebesar 0,200, nilai tersebut artinya bahwa variabel Sikap Terhadap Model Bisnis dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 20,0% dan sisanya 80,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4.2. Predictive Relevance (Q Square)

Predictive relevance merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai Q square. Jika nilai Q square > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai Q square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Q-Square *predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.



Gambar 4.2. Predictive Relevance

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 4.16. Predictive Relevance

Variabel	Q² (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0,185	Memiliki nilai predictive relevance
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0,175	Memiliki nilai predictive relevance
Niat Perilaku	0,424	Memiliki nilai predictive relevance
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0,159	Memiliki nilai predictive relevance

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai Q square pada variabel dependen > 0 , Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik/bagus karena nilai Q square > 0 (nol).

4.4.3 Nilai F^2

Pengujian selanjutnya adalah pengujian nilai F^2 untuk menguji kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel penjelas terhadap variabel terikat dalam model struktural. Nilai F^2 ditunjukkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Nilai F^2 Model

Variable	Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka		0,057	0,245		0,070
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan			0,226		
Norma Sosial	0,325	0,086			0,056
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan			0,087		

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan Tabel 4.18, terlihat bahwa variabel Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka memiliki pengaruh kecil terhadap Kontrol Perilaku yang Dirasakan ($F^2=0,057$), pengaruh sedang terhadap Niat Perilaku ($F^2=0,245$), serta pengaruh kecil terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan ($F^2=0,070$). Hal ini menunjukkan

bahwa kemitraan dengan ekosistem inovasi lebih kuat dalam memengaruhi niat perilaku pelaku UMKM untuk berbisnis berkelanjutan dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap sikap maupun kontrol perilaku. Selanjutnya, variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan memberikan pengaruh sedang terhadap Niat Perilaku ($F^2=0,226$), yang berarti keyakinan pelaku usaha mengenai kemampuan mereka untuk mengendalikan praktik keberlanjutan sangat menentukan niat mereka dalam menerapkannya.

Variabel Norma Sosial menunjukkan pengaruh sedang mendekati besar terhadap Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka ($F^2=0,325$), pengaruh kecil terhadap Kontrol Perilaku yang Dirasakan ($F^2=0,086$), serta pengaruh kecil terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan ($F^2=0,056$). Hasil ini menegaskan bahwa dorongan sosial dari lingkungan sekitar sangat kuat dalam membentuk kemitraan ekosistem, meskipun pengaruhnya terhadap sikap dan kontrol perilaku relatif kecil.

Terakhir, variabel Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan memberikan pengaruh kecil terhadap Niat Perilaku ($F^2=0,087$), yang berarti meskipun sikap positif terhadap keberlanjutan ada, namun pengaruh langsungnya terhadap niat masih lebih kecil dibandingkan variabel lain seperti kontrol perilaku maupun kemitraan ekosistem inovasi terbuka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel dengan pengaruh terbesar dalam model ini adalah Norma Sosial terhadap Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka, serta Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Niat Perilaku.

4.4.4. Uji Model Fit (NFI)

Tabel 4.18. Hasil Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,057	0,094
d _{ULS}	0,493	1,362
d _G	0,489	0,608
Chi-Square	312,289	349,203
NFI	0,816	0,794

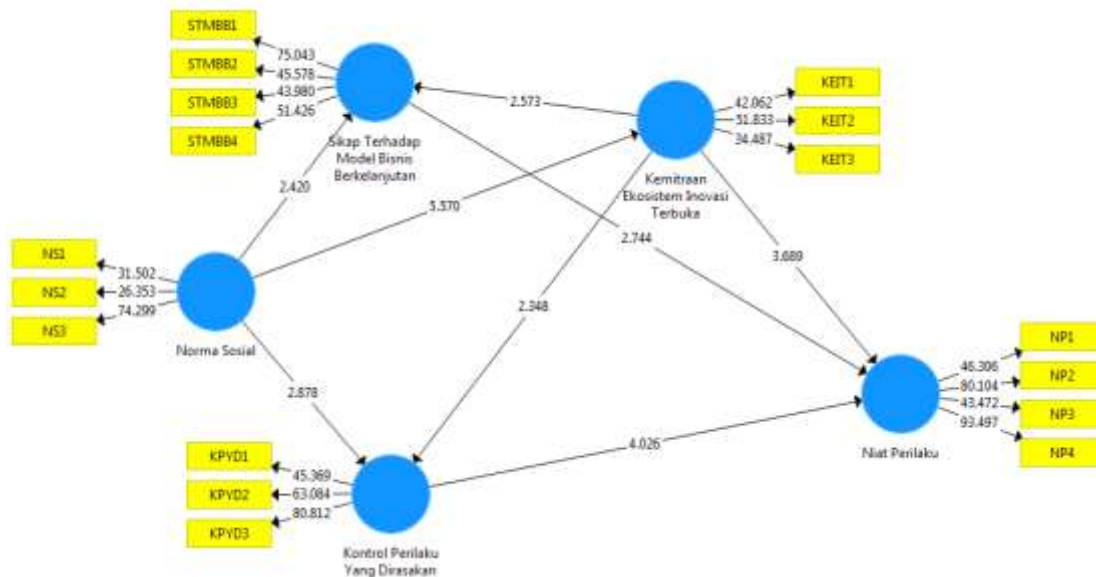
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, nilai SRMR pada *Saturated Model* sebesar 0,057 dan pada *Estimated Model* sebesar 0,094. Nilai ini masih berada di bawah ambang batas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik. Selanjutnya, nilai d_{ULS} dan d_G menunjukkan besarnya perbedaan antara model empiris dan model teoritis. Semakin kecil nilainya, maka semakin baik model yang terbentuk. Pada hasil penelitian ini nilai yang diperoleh masih dalam batas wajar, dengan *Saturated Model* lebih kecil dibandingkan *Estimated Model*.

Nilai Chi-Square pada *Saturated Model* sebesar 312,289 dan pada *Estimated Model* sebesar 349,203. Nilai yang lebih rendah menunjukkan model yang lebih baik, namun dalam analisis PLS-SEM nilai ini tidak menjadi fokus utama, melainkan hanya sebagai pelengkap. Sementara itu, nilai NFI (Normed Fit Index) pada *Saturated Model* sebesar 0,816 dan pada *Estimated Model* sebesar 0,794. Nilai tersebut masih dalam kategori *acceptable fit* karena berada mendekati batas 0,80, meskipun belum optimal. Dengan demikian, hasil uji *model fit* ini menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan sudah dapat diterima dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hipotesis penelitian.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output *pathcoefficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ (*significance level*= 5%) dan nilai T statistic > 1,960, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis:



Gambar 4.3. Pengujian Hipotesis

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 4.19. Pengujian Hipotesis

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik ($ O/STDEV $)	P Values
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan -> Niat Perilaku	0,219	2,744	0,006
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan -> Niat Perilaku	0,354	4,026	0,000
Norma Sosial -> Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0,245	2,420	0,016
Norma Sosial -> Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0,298	2,878	0,004
Norma Sosial -> Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0,495	5,570	0,000
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka -> Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0,272	2,573	0,010
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka -> Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0,244	2,348	0,019
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka -> Niat Perilaku	0,388	3,689	0,000

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode analisis *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis PLS *bootstrapping* yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan Terhadap Niat Perilaku.

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni Pengaruh Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan Terhadap Niat Perilaku menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.219 nilai p-values sebesar $0,006 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.744 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Model Bisnis

Berkelanjutan Berpengaruh Terhadap Niat Perilaku. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Niat Perilaku” diterima.

Temuan di atas didukung oleh Farell *et al* (2023) yang menemukan bahwa sikap manajer berpengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Manajer yang berpandangan positif terhadap model bisnis berkelanjutan umumnya percaya bahwa penerapan model tersebut dapat memberikan keuntungan finansial, sosial, sekaligus lingkungan (Nosratabadi *et al.*, 2019). Kepercayaan tersebut mendorong terbentuknya evaluasi bahwa perubahan menuju keberlanjutan merupakan sesuatu yang penting, bernilai, dan pantas untuk dijalankan. Kepercayaan tersebut membentuk pandangan bahwa pergeseran menuju praktik berkelanjutan merupakan hal yang bernilai, pantas, dan penting untuk dijalankan, sehingga mendorong munculnya niat yang lebih kuat bagi mereka untuk mengimplementasikannya dalam organisasi (Abdelkafi & Täuscher, 2016).

2. Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Niat Perilaku.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Niat Perilaku menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.354 nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $4.026 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Berpengaruh Terhadap Niat Perilaku. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Kontrol

Perilaku Yang Dirasakan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Niat Perilaku” diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Farell et al. (2023) dan Alexa *et al* (2021) yang menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan kuat dengan niat seseorang dan berpengaruh positif terhadap niat manajer untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Kontrol perilaku yang dirasakan manajer mengacu pada kemampuan dan keyakinannya bahwa ia memiliki sumber daya, kemampuan, dan peluang yang cukup untuk melakukan suatu tindakan (Rachman, 2022). Keyakinan diri inilah yang berperan sebagai dorongan internal, sehingga manajer tidak hanya sekadar memahami pentingnya keberlanjutan, tetapi juga termotivasi untuk mengubah niat menjadi tindakan nyata.

3. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni Pengaruh Norma Sosial Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.245 nilai p-values sebesar $0,016 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.420 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Norma Sosial Berpengaruh Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Norma Sosial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan” diterima.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan Farell *et al* (2023) yang membuktikan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap sikap manajer dalam menerapkan model bisnis berkelanjutan. Pengaruh norma sosial lebih kuat dibandingkan sikap pribadi, di mana manajer sangat responsif terhadap tekanan sosial dalam hal keberlanjutan lingkungan (Papagiannakis & Lioukas, 2012). Demikian pula Junco *et al* (2024) menemukan bahwa norma sosial subjektif merupakan predictor kuat terhadap niat manajer untuk mengadopsi investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan.

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.298 nilai p-values sebesar $0,004 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.878 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Norma Sosial Berpengaruh Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Norma Sosial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan” diterima. Hasil tersebut memperkuat pemikiran Ajzen (1991) tentang norma-norma sosial yang beragam dan berpengaruh langsung terhadap kontrol perilaku.

Sesuai dengan hasil penelitian Farell *et al* (2023) yang membuktikan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan dalam konteks bisnis model berkelanjutan. Selain itu, Cantele & Zardini (2020) juga mempertanyakan tentang norma sosial secara positif mendorong perilaku

berkelanjutan. Ketika lingkungan sosial memberikan dukungan atau tekanan yang kuat terhadap tindakan berkelanjutan, maka rasa percaya diri atau keyakinan seseorang bahwa mereka mampu melakukannya akan meningkat.

5. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka.

Hasil pengujian hipotesis kelima yakni Pengaruh Norma Sosial Terhadap Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.495 nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $5.570 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Norma Sosial Berpengaruh Terhadap Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Norma Sosial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka” diterima.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan temuan Farell *et al* (2023) bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi terbuka. Norma sosial yang didirikan di sekitar proses inovasi dapat memperkuat ekosistem inovasi terbuka dengan mendorong kolaborasi dan adopsi inovasi oleh masyarakat luas (Purtik & Arenas, 2019). Ketika norma sosial mendukung praktik inovasi, hal ini akan menciptakan iklim yang kondusif bagi kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan penerimaan ide-ide baru (Edward & Frinaldi, 2024). Dukungan sosial tersebut memperkuat keterlibatan berbagai pihak dalam ekosistem inovasi terbuka, karena setiap aktor merasa bahwa partisipasi dan adopsi inovasi merupakan sesuatu yang wajar, bernilai, bahkan diharapkan oleh

lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, norma sosial menjadi mekanisme penguat yang memastikan inovasi tidak hanya dihasilkan, tetapi juga diadopsi dan disebarluaskan secara lebih luas dalam masyarakat.

6. Pengaruh Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan.

Hasil pengujian hipotesis keenam yakni Pengaruh Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.272 nilai p-values sebesar $0,010 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.573 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Berpengaruh Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan” diterima.

Hasil tersebut didukung oleh Farell & Miralles (2022) yang menyatakan bahwa ekosistem inovasi terbuka memberikan peluang bagi perusahaan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan inovasi teknologi, sehingga mereka bisa tetap mengikuti perkembangan terkini di bidangnya. Ketika manajer perusahaan saling berbagi informasi dan bekerjasama dalam menyesuaikan model bisnisnya, maka sikap mereka terhadap inovasi model bisnis berkelanjutan dapat berubah menjadi lebih memahami manfaat dan risiko dari perubahan yang terjadi (Farell *et al.*, 2023). Upaya kolaboratif tersebut

membantu bisnis mengatasi tantangan dan membuka peluang pertumbuhan, menyelaraskan kemakmuran ekonomi dengan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan (Ayandibu & Ayandibu, 2024).

7. Pengaruh Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh yakni Pengaruh Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.244 nilai p-values sebesar $0,019 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.348 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Berpengaruh Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kontrol Perilaku Yang Dirasakan” diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan temuan Farell *et al.* (2023) bahwa partisipasi perusahaan dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku yang dirasakan. Kemitraan dalam ekosistem inovasi terbuka menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, pengetahuan, dan jaringan kolaboratif yang relevan. Akses ini membuat individu maupun organisasi merasa lebih mampu untuk mengendalikan tindakan mereka dalam proses inovasi, karena hambatan yang sebelumnya muncul dapat di atasi melalui dukungan mitra. Dengan adanya kolaborasi, peluang untuk memperoleh solusi,

berbagi pengalaman, dan meningkatkan kapasitas internal semakin besar, sehingga meningkatkan persepsi atas kemudahan serta kemampuan dalam mengimplementasikan inovasi (Farell & Miralles, 2022). Hal tersebut akan meningkatkan persepsi individu atau manajer bahwa mereka mampu mengontrol dan melaksanakan perubahan tersebut, termasuk dalam hal mengadopsi model bisnis berkelanjutan (Zhang & Wang, 2021). Oleh karena itu, kemitraan ekosistem inovasi terbuka berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, yang kemudian memperkuat keyakinan bahwa inovasi dapat diwujudkan secara nyata (Udiyasa & Madubun, 2023).

8. Pengaruh Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Niat Perilaku.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan yakni Pengaruh Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Terhadap Niat Perilaku menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.388 nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $3.689 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Berpengaruh Terhadap Niat Perilaku. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Niat Perilaku” diterima.

Hasil tersebut didukung oleh Farell *et al* (2023) menemukan bahwa partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap niat penerapan model bisnis berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya mengandalkan sumber daya internal, tetapi juga memanfaatkan ide, teknologi, dan praktik

terbaik dari luar. Melalui kolaborasi dengan mitra eksternal seperti universitas, lembaga penelitian, pemasok, dan bahkan pelanggan, perusahaan dapat mengakses informasi terbaru tentang praktik usaha ramah lingkungan atau berkelanjutan, meningkatkan kapasitas inovasi ide, serta membangun kepercayaan diri untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Kemitraan dan , kolaborasi juga memfasilitasi pengembangan inovasi berkelanjutan, seperti digitalisasi dan teknologi ramah air, yang meningkatkan produk dan proses sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat (Altaf & Khan, 2024). Dengan demikian, partisipasi dalam ekosistem inovasi terbuka memperkuat kompetensi manajerial melalui pertukaran pengalaman dan kolaborasi antarpelaku industri, yang secara langsung meningkatkan niat untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan (Farell & Miralles, 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh sikap terhadap model bisnis berkelanjutan, norma sosial dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku untuk mengadopsinya dengan kemitraan ekosistem inovasi terbuka sebagai variabel intervening (studi kasus pada usaha Cobek Batu Merapi)” menggunakan metode analisis SEM-PLS melalui penyebaran kuesioner kepada 110 responden yang merupakan pelaku usaha pada UMKM Karya Batu Indah, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap model bisnis berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku.
2. Kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku.
3. Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap model bisnis berkelanjutan.
4. Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku yang dirasakan.

5. Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemitraan ekosistem inovasi terbuka.
6. Kemitraan ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap model bisnis berkelanjutan.
7. Kemitraan ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku yang dirasakan.
8. Kemitraan ekosistem inovasi terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sikap, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, serta kemitraan ekosistem inovasi terbuka memiliki peran penting dalam membentuk niat perilaku untuk mengadopsi model bisnis berkelanjutan pada UMKM Karya Batu Indah.

5.2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh UMKM Karya Batu Indah maupun paguyuban sejenis. Pertama, manajemen UMKM perlu secara konsisten menanamkan pemahaman mengenai manfaat model bisnis berkelanjutan, sehingga pelaku usaha memiliki sikap positif yang stabil dan tidak hanya bergantung pada tren sesaat. Kedua, untuk memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan, paguyuban dapat mengembangkan sistem pendampingan internal berupa kelompok diskusi atau forum belajar bersama agar pelaku usaha dapat saling bertukar pengalaman dalam mengatasi tantangan keberlanjutan.

Ketiga, norma sosial dapat dikelola dengan cara menciptakan budaya organisasi yang mendorong anggotanya untuk menerapkan praktik berkelanjutan, misalnya melalui pemberian penghargaan kepada anggota yang berhasil mengadopsi strategi ramah lingkungan. Keempat, kemitraan ekosistem inovasi terbuka menjadi aspek strategis yang harus diprioritaskan. Paguyuban sebaiknya aktif menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga penelitian, pemerintah, dan pelaku bisnis lain, agar tercipta sinergi dalam mengembangkan produk, teknologi, maupun strategi pemasaran yang mendukung keberlanjutan jangka panjang.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti meyakini dalam penelitian ini masih ada beberapa kelemahan, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu paguyuban UMKM yaitu Karya Batu Indah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada UMKM di sektor atau wilayah lain.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas responden dalam menjawab pertanyaan.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada sikap, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, serta kemitraan ekosistem inovasi terbuka, sehingga faktor lain seperti dukungan pemerintah, perkembangan teknologi digital, maupun kondisi pasar belum dianalisis.

4. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu sehingga belum mampu menggambarkan dinamika jangka panjang dari penerapan model bisnis berkelanjutan pada UMKM.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengusulkan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, sikap terhadap model bisnis berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM Karya Batu Indah lebih meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan, baik dari sisi sosial maupun lingkungan. Kesadaran ini dapat diperkuat melalui workshop, seminar, atau sosialisasi praktik bisnis ramah lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku usaha akan memiliki sikap positif yang lebih kuat dalam menerapkan model bisnis berkelanjutan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Untuk itu, disarankan agar UMKM diberikan pelatihan atau pendampingan dalam mengelola proses bisnis berkelanjutan, seperti pencatatan dampak lingkungan atau pengukuran perubahan sosial dari usaha mereka. Dengan adanya bimbingan ini, pelaku

usaha akan lebih percaya diri dan mampu mencapai tujuan keberlanjutan yang direncanakan.

3. Norma sosial terbukti berpengaruh terhadap sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, pelaku usaha dianjurkan untuk memanfaatkan paguyuban atau komunitas sebagai sarana berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Dengan dorongan kolektif ini, tercipta lingkungan sosial yang mendukung penerapan praktik bisnis berkelanjutan secara lebih konsisten.
4. Kemitraan ekosistem inovasi terbuka terbukti berpengaruh positif terhadap sikap, kontrol perilaku, dan niat perilaku. UMKM disarankan untuk terus menjaga dan memperluas jaringan kemitraan, misalnya dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, maupun pelaku industri kreatif lainnya. Hal ini akan membantu pelaku usaha memperoleh pengetahuan baru, teknologi, dan peluang pasar yang mendukung keberlanjutan usaha.
5. Penelitian mendatang sebaiknya melibatkan UMKM dari sektor atau wilayah lain, sehingga temuan dapat digeneralisasikan lebih luas. Hal ini penting mengingat penelitian saat ini fokus pada UMKM cobek batu Merapi saja, sehingga hasilnya masih terbatas pada konteks lokal.
6. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti peran pemerintah, dukungan teknologi digital, faktor finansial, atau orientasi pasar. Hal ini akan membuat model penelitian lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi niat pelaku usaha untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan.

7. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penelitian berikutnya bisa menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner dengan data kualitatif dari wawancara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika sikap, norma sosial, dan kemitraan secara lebih kaya dan kontekstual.
8. Agar perkembangan sikap, norma sosial, kemitraan, dan niat perilaku dapat dipantau secara berkesinambungan, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pendekatan longitudinal ini akan memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku pelaku usaha seiring waktu dan efektivitas intervensi atau program keberlanjutan yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkafi, N., & Täuscher, K. (2016). Business models for sustainability from a system dynamics perspective. *Organization & Environment*, 29(1), 74–96.
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In *Action Control* (pp. 11–39). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 263–268.
- Alexa, L., Apetrei, A., & Sapena, J. (2021). The COVID-19 Lockdown Effect on the Intention to Purchase Sustainable Brands. *Sustainability*, 13(6), 3241. <https://doi.org/10.3390/su13063241>
- Altaf, M., & Khan, N. J. (2024). Business Ecosystem and Sustainable Innovative Practices. In *Sustainable Finance: Vol. Part F4262* (pp. 261–288). https://doi.org/10.1007/978-3-031-56423-9_10
- Andriani, S., & Mu'is, A. (2017). Manajerial Asistant Usaha Kecil Menengah Menuju Terwujudnya Destinasi Wisata di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 8(1), 67–87.
- Ayandibu, A. O., & Ayandibu, E. O. (2024). The role of innovation in sustainable entrepreneurship. In *Sustainable Development in Industry and Society 5.0: Governance, Management, and Financial Implications* (pp. 205–221). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7322-4.ch010>
- Babin, B. J., & Zikmund, W. G. (2016). *Exploring marketing Research*. Cengage Learning.

- Bacon, E., Williams, M. D., & Davies, G. H. (2019). Recipes for success: Conditions for knowledge transfer across open innovation ecosystems. *International Journal of Information Management*, 49, 377–387. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.07.012>
- Bansal, M., Kumar, A., & Badhani, K. N. (2021). Do Indian firms engage in classification shifting to report inflated core earnings? *Managerial Finance*, 47(11), 1533–1552.
- Berezki, I., & Füller, J. (2024). SME and Startup Collaboration in the Context of Open Innovation Projects: SMEs' Digital Transformation. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 21(6). <https://doi.org/10.1142/S0219877024500433>
- Bocken, N. M. P., & Short, S. W. (2021). Unsustainable business models—Recognising and resolving institutionalised social and environmental harm. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127828.
- Bogers, M., Zobel, A.-K., Afuah, A., Almirall, E., Brunswicker, S., Dahlander, L., Frederiksen, L., Gawer, A., Gruber, M., & Haeffliger, S. (2017). The open innovation research landscape: Established perspectives and emerging themes across different levels of analysis. *Industry and Innovation*, 24(1), 8–40.
- Canova, L., Bobbio, A., & Manganelli, A. M. (2023). Sustainable purchase intentions: The role of moral norm and social dominance orientation in the theory of planned behavior applied to the case of fair trade products. *Sustainable Development*, 31(2), 1069–1083. <https://doi.org/10.1002/sd.2441>
- Cantele, S., & Zardini, A. (2020). What drives small and medium enterprises towards sustainability? Role of interactions between pressures, barriers, and benefits. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 126–136. <https://doi.org/10.1002/csr.1778>
- Cardinal, J. A. L., & Cardinal, J. S. (2023). The Behavior of Information: A Reconsideration of Social Norms. *Societies*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/soc13050111>

- Cardinal, J. S., & Cardinal, J. A. L. (2024). Information, Entanglement, and Emergent Social Norms: Searching for ‘Normal.’ *Societies*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/soc14110227>
- Chen, H. Y., Guo, R., Hung, C. C., Lin, Z. H., & Wu, M. (2023). Behavioral Intentions of Bank Employees to Implement Green Finance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151511717>
- Chesbrough, H., Lettl, C., & Ritter, T. (2018). Value creation and value capture in open innovation. *Journal of Product Innovation Management*, 35(6), 930–938.
- Cresswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dangelico, R. M., & Vocalelli, D. (2017). “Green Marketing”: An analysis of definitions, strategy steps, and tools through a systematic review of the literature. *Journal of Cleaner Production*, 165, 1263–1279.
- Duarte, L. O., Reis, D. A., Fleury, A. L., Vasques, R. A., Filho, H. F., Koria, M., & Ramos, J. B. (2021). Innovation Ecosystem framework directed to Sustainable Development Goal #17 partnerships implementation. *Sustainable Development*, 29(5), 1018–1036. <https://doi.org/10.1002/sd.2191>
- Edward, A. V., & Frinaldi, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Penciptaan Perilaku Inovatif dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik. *Polyscopia*, 1(3), 62–68.
- Farell, M. P., & Miralles, F. (2022). Business Model Adaptation to the COVID-19 Crisis: Strategic Response of the Spanish Cultural and Creative Firms. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010039>
- Farell, M. P., Miralles, F., & Vaziri, M. (2023). Open and sustainable business model innovation: An intention-based perspective from the Spanish cultural firms. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100036. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100036>
- Farrow, K., Grolleau, G., & Ibanez, L. (2017). Social norms and pro-environmental behavior: A review of the evidence. *Ecological Economics*, 140, 1–13.

- Geissdoerfer, M., Vladimirova, D., & Evans, S. (2018). Sustainable business model innovation: A review. *Journal of Cleaner Production*, 198, 401–416.
- Giudice, M. Del, Scuotto, V., Papa, A., Tarba, S. Y., Bresciani, S., & Warkentin, M. (2021). A self-tuning model for smart manufacturing SMEs: Effects on digital innovation. *Journal of Product Innovation Management*, 38(1), 68–89.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate Data Analysis: Maxwell Macmillan International Editions*. Prentice Hall.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications Inc. [https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling_Hair.pdf](https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_Hair.pdf)
- Jansson, J., Nordlund, A., & Westin, K. (2017). Examining drivers of sustainable consumption: The influence of norms and opinion leadership on electric vehicle adoption in Sweden. *Journal of Cleaner Production*, 154, 176–187.
- Junco, C. A. A., Ramírez, M. P. P., & Corredor, Y. M. P. (2024). Organizational Intentions Toward Implementing Socially Responsible Investment: An Expanded Approach To The Theory Of Planned Behavior (TPB). *Innovar*, 34(94). <https://doi.org/10.15446/innovar.v34n94.116819>
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655–674.
- Kiriakidis, S. (2017). Perceived Behavioural Control in the Theory of Planned Behaviour: Variability of Conceptualization and Operationalization and Implications for Measurement. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 197–202. https://doi.org/10.1007/978-3-319-33865-1_25
- Lüdeke-Freund, F. (2020). Sustainable entrepreneurship, innovation, and business models: Integrative framework and propositions for future research. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 665–681.
- Minatogawa, V., Franco, M., Rampasso, I. S., Holgado, M., Garrido, D., Pinto, H., &

- Quadros, R. (2022). Towards Systematic Sustainable Business Model Innovation: What Can We Learn from Business Model Innovation. *Sustainability*, 14(5), 2939. <https://doi.org/10.3390/su14052939>
- Nosratabadi, S., Mosavi, A., Shamshirband, S., Zavadskas, E. K., Rakotonirainy, A., & Chau, K. W. (2019). Sustainable business models: A review. *Sustainability*, 11(6), 1663.
- Pan, L., Xu, Z., & Skare, M. (2023). Sustainable business model innovation literature: a bibliometrics analysis. *Review of Managerial Science*, 17(3), 757–785. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00548-2>
- Papagiannakis, G., & Lioukas, S. (2012). Values, attitudes and perceptions of managers as predictors of corporate environmental responsiveness. *Journal of Environmental Management*, 100, 41–51. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2012.01.023>
- Permata, M. S., Zunaidi, A., Hermadiani, F., & Chumairo, M. (2023). Resilien ekonomi umat: Tantangan dan prospek industri halal pasca krisis pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 352–365.
- Phuoc, D. Q. N., Su, D. N., Tran, P. T. K., Le, D.-T. T., & Johnson, L. W. (2020). Factors influencing customer's loyalty towards ride-hailing taxi services – A case study of Vietnam. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 134, 96–112. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.02.008>
- Pikkarainen, M., Ervasti, M., Hurmelinna-Laukkanen, P., & Nätti, S. (2017). *Orchestration roles to facilitate networked innovation in a healthcare ecosystem*.
- Purtik, H., & Arenas, D. (2019). Embedding Social Innovation: Shaping Societal Norms and Behaviors Throughout the Innovation Process. *Business & Society*, 58(5), 963–1002. <https://doi.org/10.1177/0007650317726523>
- Rachman, M. M. (2022). *Locus of Control sebagai Pengendali Individu karyawan terhadap Kesuksesan*. Cipta Media Nusantara.
- Ramlall, I. (2016). Model Specification: Path Diagram in SEM. In *Applied Structural Equation Modelling for Researchers and Practitioners* (pp. 29–50). Emerald

- Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-883-720161008>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.
- Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., & Dellarmelin, M. L. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness, sustainable consumption and social responsibility: Evidence from generations in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 286, 124947.
- Siregar, Z. M. E., Parlaungan, A., Supriadi, Y. N., & Ende. (2021). *Structural Equation Modeling Publish Konsep dan Implementasinya pada Kajian Ilmu Manajemen dengan Menggunakan Amos*. Deepublish.
- Spithoven, A., Vanhaverbeke, W., & Roijakkers, N. (2013). Open innovation practices in SMEs and large enterprises. *Small Business Economics*, 41, 537–562.
- Thomas, T. E., & Lamm, E. (2012). Legitimacy and Organizational Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 110(2), 191–203. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1421-4>
- Udiyasa, K., & Madubun, J. (2023). Kolaborasi Triple Helix dalam Program Inovasi Desa: Mendorong Ekonomi Berbasis Pengetahuan di Desa Poka, Kota Ambon. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), 32–49.
- Vanhaverbeke, W., Frattini, F., Roijakkers, N., & Usman, M. (2018). *Researching open innovation in SMEs*. World Scientific.
- West, J., & Olk, P. (2024). Open innovation, innovation in ecosystems, and innovation beyond the firm. In *The Oxford Handbook of Open Innovation* (pp. 287–307). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780192899798.013.18>
- White, K. M., Smith, J. R., Terry, D. J., Greenslade, J. H., & McKimmie, B. M. (2009). Social influence in the theory of planned behaviour: The role of descriptive, injunctive, and in-group norms. *British Journal of Social Psychology*, 48(1), 135–158.

- Yzer, M. (2012). Perceived behavioral control in reasoned action theory: A dual-aspect interpretation. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 640(1), 101–117. <https://doi.org/10.1177/0002716211423500>
- Zhang, B., & Wang, H. (2021). Network Proximity Evolution of Open Innovation Diffusion: A Case of Artificial Intelligence for Healthcare. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4), 222. <https://doi.org/10.3390/joitmc7040222>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SIKAP TERHADAP MODEL BISNIS BERKELANJUTAN, NORMA SOSIAL DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN TERHADAP NIAT PERILAKU UNTUK MENGADOPSINYA DENGAN KEMITRAAN EKOSISTEM INOVASI TERBUKA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA USAHA COBEK BATU MERAPI)

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Perkenalkan Saya Aldian Sidha Pamungkas, Mahasiswa Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh sikap terhadap model bisnis berkelanjutan, norma sosial dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku untuk mengadopsinya dengan kemitraan ekosistem inovasi terbuka sebagai variabel intervening, yang sedang dalam tahap menyelesaikan studi saya sebagai bagian dari Tugas Akhir yang sedang saya lakukan. Kuesioner ini ditujukan untuk responden yang merupakan pelaku UMKM Karya Batu Indah. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner tersebut. Data yang diisikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamuallaikum. Wr.Wb.

Salam Hormat,

Aldian Sidha Pamungkas

DATA RESPONDEN

Mohon diisi semua pertanyaan di bawah ini dengan memberi jawaban yang paling sesuai. Kuesioner ini kami sebarikan guna tugas akhir dan kami tidak akan menyebarluaskan jawaban karena bersifat pribadi.

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
 - 1) Laki-Laki
 - 2) Perempuan
3. Usia Responden :
 - 1) 18-21 tahun
 - 2) 22 - 25 tahun
 - 3) 26 - 30 tahun
 - 4) > 30 tahun
4. Pendapatan Responden Per Bulan :
 - 1) 1 Juta atau kurang
 - 2) 2-3 Juta
 - 3) 4 -5 Juta
 - 4) > 5 Juta
5. Tingkat Pendidikan Terakhir :
 - 1) SD/MI/Sederajat
 - 2) SMP/MTS/Sederajat
 - 3) SMA/SMK/Sederajat
 - 4) Diploma/Akademi
 - 5) Sarjana (S1)
 - 6) Magister (S2) / Doktoral (S3)
6. Lama bergabung dengan paguyuban Karya Batu Indah:
 1. <1 Tahun
 2. 1-3 Tahun
 3. 3-5 Tahun
 4. > 5 Tahun

Keterangan:

Bapak/Ibu/Sdr/i cukup memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saat ini. Kriteria penilaian:

STS	TS	N	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan (X1)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
STMBB1	Saya berusaha membeli bahan atau produk dari pihak yang juga membantu masyarakat sekitar selama beberapa bulan terakhir.					
STMBB2	Saat mempertimbangkan peluang usaha, saya memikirkan dampak sosial yang akan ditimbulkan, seperti pengurangan kemiskinan, membuka lapangan kerja, dan peningkatan kesetaraan.					
STMBB3	Saat mempertimbangkan peluang usaha, saya memikirkan dampaknya terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan jenis energi.					
STMBB4	Saya percaya bahwa menerapkan model bisnis berkelanjutan akan lebih banyak membawa keuntungan daripada kerugian bagi usaha saya.					

Norma Sosial (X2)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
NS1	Orang-orang yang saya anggap penting (keluarga, pelanggan, tetangga) berharap usaha saya bisa lebih peduli pada lingkungan dan masyarakat.					
NS2	Saya percaya bahwa pelanggan akan lebih puas jika usaha saya menjalankan bisnis yang peduli pada keberlanjutan.					
NS3	Rekan usaha atau sesama pengrajin cobek mendukung penerapan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan dan sosial (berkelanjutan).					

Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (X3)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
KPYD1	Saya yakin bisa menemukan pemasok atau mitra usaha lokal yang juga mendukung keberlanjutan.					
KPYD2	Saya merasa mampu mencatat atau mengukur perubahan positif yang saya lakukan untuk keberlanjutan usaha.					
KPYD3	Saya yakin bisa mencapai sebagian besar tujuan keberlanjutan yang saya rencanakan dalam usaha ini.					

Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka (M)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
KEIT1	Dalam kelompok atau komunitas usaha yang saya ikuti, kami bekerja sama untuk membuat usaha jadi lebih ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat.					
KEIT2	Jika ada tantangan atau kesulitan, saya membahasnya bersama anggota komunitas usaha kami.					
KEIT3	Kami sering berdiskusi dalam komunitas tentang bagaimana pelaku usaha lain menerapkan praktik usaha yang berkelanjutan.					

Niat Perilaku (Y)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
NP1	Saya ingin membuat usaha saya lebih ramah lingkungan dan peduli sosial dalam 18 bulan ke depan.					
NP2	Saya berencana menerapkan praktik usaha yang lebih berkelanjutan selama 18 bulan ke depan.					
NP3	Saya akan berusaha mengurangi dampak lingkungan dari proses pembuatan cobek batu dalam 18 bulan ini.					
NP4	Saya akan mencoba menerapkan lebih banyak cara agar usaha saya ikut mendukung pembangunan berkelanjutan selama 18 bulan ke depan.					

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Test

Correlations						
		STMB B1	STMB B2	STMB B3	STMB B4	TOTALSTM BB
STMBB1	Pearson Correlation	1	,692**	,758**	,685**	,919**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
STMBB2	Pearson Correlation	,692**	1	,540**	,731**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
STMBB3	Pearson Correlation	,758**	,540**	1	,533**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,002	,000
	N	30	30	30	30	30
STMBB4	Pearson Correlation	,685**	,731**	,533**	1	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTALSTM BB	Pearson Correlation	,919**	,850**	,827**	,849**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		
N	30	30	30	30	30	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	4

Correlations					
		NS1	NS2	NS3	TOTALNS
NS1	Pearson Correlation	1	,631**	,627**	,888**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
NS2	Pearson Correlation	,631**	1	,495**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000		,005	,000
	N	30	30	30	30
NS3	Pearson Correlation	,627**	,495**	1	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005		,000
	N	30	30	30	30
TOTALNS	Pearson Correlation	,888**	,818**	,843**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		
N	30	30	30	30	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	3

Correlations					
		KPYD1	KPYD2	KPYD3	TOTALKPYPD
KPYPD1	Pearson Correlation	1	,642**	,667**	,883**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
KPYPD2	Pearson Correlation	,642**	1	,551**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000
	N	30	30	30	30
KPYPD3	Pearson Correlation	,667**	,551**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000
	N	30	30	30	30
TOTALKPYPD	Pearson Correlation	,883**	,868**	,839**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		
N	30	30	30	30	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	3

Correlations					
		KEIT1	KEIT2	KEIT3	TOTALKEIT
KEIT1	Pearson Correlation	1	,612**	,747**	,897**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
KEIT2	Pearson Correlation	,612**	1	,676**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
KEIT3	Pearson Correlation	,747**	,676**	1	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
TOTALKEIT	Pearson Correlation	,897**	,838**	,922**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	3

Correlations						
		NP1	NP2	NP3	NP4	TOTALNP
NP1	Pearson Correlation	1	,651**	,760**	,685**	,875**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
NP2	Pearson Correlation	,651**	1	,620**	,788**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
NP3	Pearson Correlation	,760**	,620**	1	,653**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
NP4	Pearson Correlation	,685**	,788**	,653**	1	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTALNP	Pearson Correlation	,875**	,884**	,853**	,896**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		
N	30	30	30	30	30	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,898	4

Lampiran 3. Tabulasi Data Jawaban Responden

Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	Tingkat Pendidikan	Lama Bergabung
Fahmi Idris	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Baskara Alfiansyah	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Wisnu Ramadhani	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	3-5 Tahun
Jonathan Ariandi	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Galang pradigdoyo	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	1-3 Tahun
Abdul Muiz	Laki-Laki	> 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	> 5 Tahun
Melvin Saputra	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Naila Qonita	Perempuan	22 - 25 Tahun	> 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Ridho Satria	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	> 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Dani Fikri	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Aditya Putra	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Fawwaz Naufal	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	1-3 Tahun
Anissa Dwiyantri	Perempuan	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
Ikhsan Mahendra	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Reyhan Adiputra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	1-3 Tahun
Rendi Septian	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Jovan Akhal	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Amar Rafli	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Yusuf Mansyur	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Nur Halis	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	1-3 Tahun

Ilham Akbar	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akade mi	1-3 Tahun
Joshua Alfitra	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Ivan Candra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Farel Damarga	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Ulfa Safarina	Perempua n	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	> 5 Tahun
Juno Alfian	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	> 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Dewi Astuti	Perempua n	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Aji Tri Andika	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Jajang Suherman	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Angga Maulana	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Rayyan Syauqi	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Aldhi Ilyaza	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Ilma Shofiyani	Perempua n	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Iqbal Maulana	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Andhika Sastra	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	> 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Yudhis Kalan	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Indah Wulandari	Perempua n	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Dewa Saputra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Khoirul Anam	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Anggoro Nur Permana	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Nabil Fatih	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Nur Hadi	Laki-Laki	> 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun

Wahyudin	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Rofiqul Irfan	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Susanto	Laki-Laki	> 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	> 5 Tahun
Kalula Wijaya	Perempuan	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Alfian Zidaen	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	> 5 Tahun
Mario Genta Pranaja	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Khalil Muhammad Gibran	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Aliyah Hananiyah	Perempuan	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Aris Maulana	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Eva Andini	Perempuan	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
Bayu Sutanto	Laki-Laki	> 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akademik	> 5 Tahun
Galih Fikri	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Putut Tri Wibowo	Laki-Laki	> 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Listya Artamevia	Perempuan	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akademik	3-5 Tahun
Ridwan Septian Nurcahyo	Laki-Laki	> 30 Tahun	> 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Bisma Putra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Bayu kurniawan	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Syafani Adiba	Perempuan	26 - 30 Tahun	> 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Angga Dewara	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
Putra Lesmana	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	> 5 Tahun
Wanda Asmiranda	Perempuan	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	> 5 Tahun
Rasyid pratama	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun

Dahlia ayu	Perempuan	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
Windy puspita	Perempuan	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Aggam hauzan	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Putra dhirendra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Afif maulana	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Adelia quesha	Perempuan	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Aldo faiz	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Hilda Ainun	Perempuan	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Muh Wahyudi	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akade mi	1-3 Tahun
Grasya Thalia	Perempuan	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Thoriq Widayat	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Baskara Alfiansyah	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	1-3 Tahun
Ilhamudin Akbar	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Reyhan Pratama	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Gorya Affandi	Laki-Laki	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Lintang Adhisti	Perempuan	18 - 21 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Gayatri Mandanu	Perempuan	26 - 30 Tahun	> 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Dimas Fahrezi	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	1-3 Tahun
Natasha Kartika	Perempuan	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
Rino Andriansyah	Laki-Laki	> 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akade mi	3-5 Tahun
Syahrul Ghozali	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun
Rendy Prayoga	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun

Ikhsan Gazali	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Reski adi putra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Yoga febriansyah	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akademik	3-5 Tahun
Malvendra Putra	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	> 5 Tahun
Antares Bramantyo	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Donny Widjaja	Laki-Laki	> 30 Tahun	> 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	> 5 Tahun
Ilham Farid	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Arif Maulana	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Shintya putri candrawathi	Perempuan	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Arhan Permadi	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	3-5 Tahun
Rangga Syahputra	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	> 5 Tahun
Bilal Arifin	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Agustina Danila	Perempuan	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
Afdan Syafiq	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	2 - 3 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Atlas Ravendra	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Gilang Affandi	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	> 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Fajar syamsudin	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	1-3 Tahun
Septa wahyuni	Perempuan	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
Raihan Ghufra	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	Diploma/Akademik	1-3 Tahun
Fahrian	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun
Muhammad Andika	Laki-Laki	22 - 25 Tahun	4 - 5 Juta	Diploma/Akademik	1-3 Tahun
Nuri Wulan Suci	Perempuan	22 - 25 Tahun	2 - 3 Juta	SMA/SMK/Sederajat	3-5 Tahun

Hermawan	Laki-Laki	> 30 Tahun	4 - 5 Juta	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
Andi Lukman	Laki-Laki	26 - 30 Tahun	4 - 5 Juta	SMA/SMK/Sed erajat	3-5 Tahun

ST MB B1	ST MB B2	ST MB B3	ST MB B4	N S 1	N S 2	N S 3	KP Y D1	KP Y D2	KP Y D3	K EI T1	K EI T2	K EI T3	N P 1	N P 2	N P 3	N P 4
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2
4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2
1	1	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3
5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
2	3	3	2	3	3	3	5	5	4	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4

2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3
2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	2	2	4	5	5	4
4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	3
2	2	3	2	2	3	3	4	5	5	3	2	2	3	3	2	2
3	4	3	3	3	1	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	5	1	4	4	4	5	2	3	2	4	4	5	4
4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
2	3	2	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	4
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3
2	3	2	2	3	3	2	5	5	4	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3
3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
2	2	3	3	5	5	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2
4	3	3	4	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4
2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	2	3	3	4	4	4	5

3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3
4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	2	3	3	4	5	4	4
3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	5	5	5	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4
3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4
4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2

3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	2	4	4	5	5
2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4
4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2
4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2

Lampiran 4. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	86	78,2	78,2	78,2
	Perempuan	24	21,8	21,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 30 Tahun	9	8,2	8,2	8,2
	18 - 21 Tahun	14	12,7	12,7	20,9
	22 - 25 Tahun	41	37,3	37,3	58,2
	26 - 30 Tahun	46	41,8	41,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 5 Juta	9	8,2	8,2	8,2
	2 - 3 Juta	56	50,9	50,9	59,1
	4 - 5 Juta	45	40,9	40,9	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma/Akademi	29	26,4	26,4	26,4
	Sarjana (S1)	23	20,9	20,9	47,3
	SMA/SMK/Sederajat	58	52,7	52,7	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Lama bergabung dengan paguyuban Karya Batu Indah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	3	2,7	2,7	2,7
	> 5 Tahun	18	16,4	16,4	19,1
	1-3 Tahun	38	34,5	34,5	53,6
	3-5 Tahun	51	46,4	46,4	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Lampiran 5. Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STMBB1	110	1	5	3,29	,839
STMBB2	110	1	5	3,37	,776
STMBB3	110	2	5	3,35	,783
STMBB4	110	2	5	3,36	,885
NS1	110	2	5	3,46	,853
NS2	110	1	5	3,46	,974
NS3	110	2	5	3,54	,905
KPYD1	110	1	5	3,55	,935
KPYD2	110	2	5	3,56	,914
KPYD3	110	1	5	3,55	1,028
KEIT1	110	1	5	3,24	,908
KEIT2	110	2	5	3,26	,842
KEIT3	110	2	5	3,18	,869
NP1	110	2	5	3,35	,851
NP2	110	2	5	3,39	,920
NP3	110	2	5	3,42	1,008
NP4	110	2	5	3,36	,906
Valid N (listwise)	110				

STMBB1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,8	1,8	1,8
	2	14	12,7	12,7	14,5
	3	51	46,4	46,4	60,9
	4	36	32,7	32,7	93,6
	5	7	6,4	6,4	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

STMBB2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,9	,9	,9
	2	9	8,2	8,2	9,1
	3	56	50,9	50,9	60,0
	4	36	32,7	32,7	92,7
	5	8	7,3	7,3	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

STMBB3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	11,8	11,8	11,8
	3	54	49,1	49,1	60,9
	4	35	31,8	31,8	92,7
	5	8	7,3	7,3	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

STMBB4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	16,4	16,4	16,4
	3	46	41,8	41,8	58,2
	4	34	30,9	30,9	89,1
	5	12	10,9	10,9	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NS1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	10,0	10,0	10,0
	3	52	47,3	47,3	57,3
	4	32	29,1	29,1	86,4
	5	15	13,6	13,6	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NS2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,8	1,8	1,8
	2	15	13,6	13,6	15,5
	3	40	36,4	36,4	51,8
	4	36	32,7	32,7	84,5
	5	17	15,5	15,5	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NS3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	14,5	14,5	14,5
	3	34	30,9	30,9	45,5
	4	45	40,9	40,9	86,4
	5	15	13,6	13,6	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

KPYD1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,8	1,8	1,8
	2	14	12,7	12,7	14,5
	3	30	27,3	27,3	41,8
	4	50	45,5	45,5	87,3
	5	14	12,7	12,7	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

KPYD2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	14,5	14,5	14,5
	3	32	29,1	29,1	43,6
	4	46	41,8	41,8	85,5
	5	16	14,5	14,5	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

KPYD3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,8	1,8	1,8
	2	18	16,4	16,4	18,2
	3	27	24,5	24,5	42,7
	4	43	39,1	39,1	81,8
	5	20	18,2	18,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

KEIT1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,8	1,8	1,8
	2	18	16,4	16,4	18,2
	3	53	48,2	48,2	66,4
	4	26	23,6	23,6	90,0
	5	11	10,0	10,0	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

KEIT2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	19	17,3	17,3	17,3
	3	52	47,3	47,3	64,5
	4	30	27,3	27,3	91,8
	5	9	8,2	8,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

KEIT3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	24	21,8	21,8	21,8
	3	51	46,4	46,4	68,2
	4	26	23,6	23,6	91,8
	5	9	8,2	8,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NP1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	16	14,5	14,5	14,5
	3	51	46,4	46,4	60,9
	4	32	29,1	29,1	90,0
	5	11	10,0	10,0	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NP2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	16,4	16,4	16,4
	3	46	41,8	41,8	58,2
	4	31	28,2	28,2	86,4
	5	15	13,6	13,6	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NP3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	24	21,8	21,8	21,8
	3	34	30,9	30,9	52,7
	4	34	30,9	30,9	83,6
	5	18	16,4	16,4	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

NP4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	19	17,3	17,3	17,3
	3	45	40,9	40,9	58,2
	4	33	30,0	30,0	88,2
	5	13	11,8	11,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Lampiran 6. Hasil Uji SEM-PLS

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted	Copy to Clipboard	
	R Square	R Square Adjusted		
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0.245	0.238		
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0.220	0.205		
Niat Perilaku	0.537	0.524		
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0.200	0.185		

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	Copy to Clipboard	Excel Format	Format
	Original Sample	Sample Mean (S)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values	
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka -> Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0.244	0.249	0.104	2.348	0.019	
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka -> Niat Perilaku	0.389	0.382	0.105	3.689	0.000	
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka -> Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0.272	0.283	0.106	2.573	0.010	
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan -> Niat Perilaku	0.354	0.360	0.088	4.026	0.000	
Norma Sosial -> Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0.495	0.494	0.089	5.570	0.000	
Norma Sosial -> Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0.298	0.295	0.104	2.878	0.004	
Norma Sosial -> Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0.245	0.239	0.101	2.420	0.016	
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan -> Niat Perilaku	0.219	0.223	0.080	2.744	0.006	

Model_Fit

Fit Summary	rms Theta	
	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.057	0.094
d_ULS	0.493	1.362
d_G	0.489	0.608
Chi-Square	312.289	349.203
NFI	0.816	0.794

Outer Loadings

Matrix	Copy to Clipboard					
	Kemitraan Eko...	Kontrol Perilak...	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhada...	
KEIT1	0.874					
KEIT2	0.895					
KEIT3	0.873					
KPYD1		0.894				
KPYD2		0.911				
KPYD3		0.932				
NP1			0.882			
NP2			0.927			
NP3			0.855			
NP4			0.934			
NS1				0.864		
NS2				0.921		
NS3				0.926		
STMBB1					0.938	
STMBB2					0.901	
STMBB3					0.914	
STMBB4					0.916	

Discriminant Validity

Formell-Larcker Criteri...	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait R...	Heterotrait-Monotrait R...	Copy to Clipboard:	Excel Format	RT Format
	Kemitraan Eko...	Kontrol Perilak...	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhada...	
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0.881					
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0.391	0.913				
Niat Perilaku	0.612	0.561	0.900			
Norma Sosial	0.495	0.419	0.758	0.904		
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0.393	0.251	0.461	0.379	0.917	

f Square

Matrix f Square Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Kemitraan Eku...	Kontrol Perilak...	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhada...
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka		0.057	0.245		0.070
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan			0.228		
Niat Perilaku					
Norma Sosial	0.325	0.086			0.056
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan			0.087		

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...	Copy to Clipboard: E
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...	
Kemitraan Ekosistem Inovasi Terbuka	0.855	0.856	0.912	0.776	
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan	0.900	0.904	0.937	0.833	
Niat Perilaku	0.922	0.922	0.945	0.810	
Norma Sosial	0.889	0.903	0.931	0.818	
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan	0.937	0.945	0.955	0.841	

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criteri...		Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait R...	Heterotrait-Monotrait R...	Copy to Clip
	Kemitraan Eko...	Kontrol Perilak...	Niat Perilaku	Norma Sosial	Sikap Terhada...
KEIT1	0.874	0.376	0.523	0.482	0.377
KEIT2	0.895	0.323	0.554	0.403	0.340
KEIT3	0.873	0.332	0.543	0.420	0.319
KPYD1	0.358	0.894	0.501	0.373	0.239
KPYD2	0.303	0.911	0.486	0.378	0.226
KPYD3	0.404	0.932	0.546	0.394	0.224
NP1	0.575	0.422	0.882	0.669	0.401
NP2	0.556	0.533	0.927	0.739	0.433
NP3	0.492	0.577	0.855	0.698	0.432
NP4	0.583	0.480	0.934	0.618	0.391
NS1	0.374	0.303	0.653	0.864	0.418
NS2	0.454	0.334	0.644	0.921	0.281
NS3	0.504	0.478	0.747	0.926	0.334
STMBB1	0.404	0.237	0.469	0.363	0.938
STMBB2	0.359	0.238	0.411	0.342	0.901
STMBB3	0.316	0.186	0.341	0.298	0.914
STMBB4	0.354	0.254	0.451	0.378	0.916

Construct Crossvalidated Redundancy

	Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5	Case6	Case7	Copy to Clipboard	Excel Format	R Fo
						SSE	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SO)$			
Kemiripan Ekosistem Inovasi Terbuka						330.000	268.982	0.185			
Kontrol Perilaku Yang Dirasakan						330.000	272.312	0.175			
Niat Perilaku						440.000	253.455	0.424			
Norma Sosial						330.000	330.000				
Sikap Terhadap Model Bisnis Berkelanjutan						440.000	370.190	0.159			